

**PENERAPAN PROGRAM CSR PT. SARI HUSADA
MELALUI KEMITRAAN DENGAN PKPU
DI KAMPUNG BADRAN RW.11**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Kesejahteraan Sosial**

Oleh:

HOHOK NUR RAHMAT RESPATI

NIM: 13250037

Dosen Pembimbing

Aryan Torrido, SE., M.Si.

NIP: 19750510 200901 1 016

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2293 /Un.02/DD/PP.05.3/10/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERAPAN PROGRAM CSR PT.SARIHUSADA MELALUI KEMITRAAN
DENGAN PKPU DI KAMPUNG BADRAN RW.11 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hohok Nur Rahmat Respati
NIM/Jurusan : 13250037/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 12 Oktober 2017
Nilai Munaqasyah : 92 (A -)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Aryan Torrido, SE, M.Si
NIP 19750510 200901 1 016

Penguji II,


Drs. H. Susyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 12 Oktober 2017
Dekan,




Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 195600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hohok Nur Rahmat Respati

NIM : 13250037

Judul Skripsi : Penerapan Program CSR PT. Sari Husada Melalui Kemitraan Dengan PKPU Di Kampung Badran RW.11 Yogyakarta


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut, di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya terimakasih. *Wasalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 29 September 2017

Mengetahui,


Ketua Prodi IKS



Andayani, S.IP, MSW

NIP: 19721016 199903 2 008

Pembimbing



Aryan Torrido, SE., M.Si

NIP: 19750510 200901 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Hohok Nur Rahmat Respati

NIM : 13250037

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PROGRAM CSR PT. SARI HUSADA MELALUI KEMITRAAN DENGAN PKPU DI KAMPUNG BADRAN RW.11 YOGYAKARTA”** ini adalah hasil karya pribadi dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, akan tetapi dalam penelitian skripsi ini terdapat persamaan obyek yang penelitian sudah banyak diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi oleh karena itu saya memperbarui fokus penelitian saya yang belum pernah diajukan oleh orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 03 Oktober 2017

Yang menyatakan



Hohok Nur Rahmat Respati

HALAMAN MOTTO

*Amemangun karyenak tyasing sesama*¹

(Membuat enaknya perasaan orang lain)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Purwadi, *Foklor Jawa*, Yogyakarta: Pura Pustaka, Cet. I, hlm. 119. Menurut buku ini, motto di atas maksudnya adalah manusia tinggal dalam lingkungan masyarakat dan sebaiknya dapat bermanfaat bagi orang lain sehingga tepat untuk menyatakan tujuan utama dari program CSR pada penelitian ini.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Almamaterku Tercinta

*Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Orang yang kukasih

*Ambar Wahyu Ningsih yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam
perjuanganku sampai titik ini.*

*Skripsi ini juga kupersembahkan untuk teman-teman mahasiswa yang memiliki
fokus penelitian pada program CSR.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang selalu melimpahkan segala anugerah rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Juga barakah dan karamah para wali diseluruh penjuru bumi. Setelah mekakukan proses beberapa tahapan dalam penulisan dengan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Maka dari pada itu pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Drs Yudian Wahyudi, M. A, Ph. D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Nurjannah, M.Si
3. Kaprodi dan Sekprodi. Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pelayanan yang baik selama ini.
4. Dosen pembimbing skripsi Bpk. Aryan Torrido, S.E., M.Si yang tiada lelah membimbing sehingga skripsi ini terwujud.
5. Dosen Pembimbing akademik Bpk. Zainuddin, M.Ag. yang telah memfasilitasi penulis sehingga sampai pada tahap ini.
6. Mas Rofiq Hudoyo Marjanto dan sahabat-sahabatku khususnya Larasati dan Nurul syarifah Azzahra serta Ega Damayanti.
7. Ambar Wahyu Ningsih, orang yang kukasihi.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak saya sebutkan satu-persatu terutama Dimas Ponco Wibowo dan Rohmadi.

Semoga segala kebaikan mereka semua mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah SWT., Amin.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi tentu banyak kekurangan. Namun dari kekurangan tersebut dapat membuka kesempatan untuk dikaji lagi sehingga bertambah luas khasanah pengetahuan mengenai *corporate social responsibility*. Akhirnya penulis berdoa kepada Allah agar skripsi ini bermanfaat bagi dunia akademik dan yang membacanya dapat menjadi inspirasi terhadap karya-karya ilmiah sekarang dan kemudian hari, Amin.

Yogyakarta, 29 September 2017

Peneliti

Hohok Nur Rahmat Respati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penerapan Program CSR PT. Sari Husada Melalui Kemitraan Dengan PKPU di Kampung Badran RW.11. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017.

Latar belakang: Di Indonesia, penerapan CSR diatur dalam UU No.40 tahun 2007 ayat 1 dan 2 serta PP No.47 tahun 2012 yang dikhususkan untuk perusahaan berbadan hukum (PT), akan tetapi dalam prakteknya banyak PT di Indonesia tidak sesuai konstitusi dalam melaksanakan kewajiban tersebut, sehingga menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang penerapan CSR yang dilakukan oleh PT. Sari Husada di Kampung Badran RW.11 Yogyakarta. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan CSR oleh PT. Sari Husada SGM di Kampung Badran meliputi; perencanaan, pelaksanaan dan hambatan serta hasil program? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai penerapan CSR oleh PT. Sari Husada dan mengetahui hambatan serta hasil program CSR di Kampung Badran selama adanya program Rumah Srikandi maupun program Bunda Mengajar. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan komunitas yang terdiri dari tiga tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan untuk mengetahui tentang tiga tahap yang digunakan dalam sudut pandang pemberdayaan pada penerapan CSR di Kampung Badran RW. 11.

penelitian ini menggunakan metode field research. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif, adapun subyek dalam penelitian ini adalah para kader SPS PAUD, posyandu, koperasi, kelompok lansia, bank sampah, ketua RW.11 dan jajarannya serta masyarakat umum. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 ini terdiri dari dua program CSR pertama, Rumah Srikandi yang terdiri dari kegiatan SPS PAUD, Posyandu melalui Pondok Gizi dan Koperasi. Sedangkan kedua, program CSR Bunda Mengajar terdiri dari dua kegiatan yang sama yakni SPS PAUD, Posyandu melalui Pondok Gizi, Lansia dan Bank sampah dengan tujuan untuk mengentaskan malnutrisi dan pengkapasitasan kader. Pada penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 ini cukup optimal tetapi adanya hambatan pelaksanaan terutama pada kegiatan SPS PAUD tidak meratanya skill pengajar PAUD dan kurangnya minat masyarakat untuk memajukan SPS PAUD. Sedangkan kelebihan program CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran RW.11 adalah semua pengkapasitasan kegiatan yang diadakan saling berkaitan dan menguatkan institusi sosial yang sebelumnya kurang tersentuh.

Kata Kunci; Program CSR, Pemberdayaan, Hambatan dan Kelebihan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 15 |
| C. Tujuan Penelitian | 15 |
| D. Manfaat Penelitian | 16 |
| E. Kajian Pustaka | 16 |
| F. Kajian Teori | 26 |
| G. Metode Penelitian | 53 |
| H. Kerangka Berpikir Peneliti | 62 |
| I. Sistematika Pembahasan | 64 |
| BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG BADRAN RW.11 YOGYAKARTA | 65 |
| A. Sejarah Perkembangan Kampung Badran RW.11 | 65 |
| B. Keadaan Geografis | 68 |
| C. Keadaan Penduduk di Kampung Badran RW.11 | 70 |
| D. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kampung Badran RW.11 | 73 |
| E. Jenis Mata Pencaharian Warga Di Kampung Badran RW.11 | 76 |
| F. Tingkat Penduduk Kurang Mampu Di Kampung Badran RW.11 | 79 |

| | |
|--|------------|
| G. Kondisi Ke-agamaan Di Kampung Badran RW.11 | 81 |
| H. Kondisi Sosial Budaya Di Kampung Badran RW.11 | 84 |
| I. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kampung Badran RW.11 | 89 |
| J. Struktur Pengurusan Kampung Badran RW.XI | 91 |
| BAB III PENERAPAN PROGRAM CSR PT. SARI HUSADA MELALUI KEMITRAAN DENGAN PKPU DI KAMPUNG BADRAN RW.11 YOGYAKARTA..... | 95 |
| A. Tahapan penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 Yogyakarta tahun 2009-2017 | 95 |
| B. Hambatan penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 | 182 |
| C. Hasil penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 | 188 |
| BAB IV PENUTUP..... | 197 |
| A. Kesimpulan | 197 |
| B. Saran | 198 |
| C. Rekomendasi | 199 |
| DAFTAR PUSTAKA | 200 |
| LAMPIRAN | |
| CURRICULUM VITAE | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|-----|
| Tabel 1.1. | Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar di Indonesia tahun 2013-2016..... | 2 |
| Tabel 1.2. | Data Perusahaan Mikro, Kecil, Menengah dan Besar Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016..... | 12 |
| Tabel 1.3. | Subyek yang diteliti | 56 |
| Tabel 2.1. | Rekapitulasi Data Lengkap Penduduk Kampung Badran tahun 2016 | 70 |
| Tabel 2.2. | Rekapitulasi Data Jumlah Kepala Keluarga (KK) Per-RT di Kampung Badran RW.11 Tahun 2016 | 71 |
| Tabel 2.3. | Rekapitulasi data penduduk pendatang berdasarkan latar belakang daerah asal di Kampung Badran RW.11 Tahun 2016 .. | 73 |
| Tabel 2.4. | Rekapitulasi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan di Kampung Badran RW.11 Tahun 2016 | 74 |
| Tabel 2.5. | Rekapitulasi Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Di Kampung Badran RW.11 Tahun 2016 | 77 |
| Tabel 2.6. | Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kurang Mampu Di Kampung Badran RW.11 Tahun 2016..... | 80 |
| Tabel 2.7. | Rekapitulasi Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kampung Badran RW.11 Tahun 2016 | 81 |
| Tabel 2.8. | Rekapitulasi Jumlah Data Penduduk PMKS di Kampung Badran RW.11 Tahun 2016 | 90 |
| Tabel 2.9. | Daftar Nama Kepengurusan Kampung Badran RW.11 Periode Tahun 2015-2018..... | 94 |
| Tabel 3.1. | Alokasi waktu <i>homevisit</i> tahun 2009..... | 110 |
| Tabel 3.2. | Jenis Kegiatan dan Tujuan Program CSR..... | 113 |
| Tabel 3.3. | Jadwal tahap peng-kapasitasan SPS PAUD Program Rumah Srikandi..... | 121 |
| Tabel 3.4. | Mekanisme Tahap Pengkapisitasan Kegiatan SPS PAUD | 124 |
| Tabel. 3.5. | Jadwal Tahap Pendayaan SPS PAUD CSR Rumah Srikandi | 128 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Tabel.3.6. | Jadwal Tahap Pengkapisitan Program CSR Rumah Srikandi.. | 134 |
| Tabel 3.7. | Mekanisme Tahap Pengkapisitan Posyandu Jinten 11 | 136 |
| Tabel 3.8. | Jadwal Tahap Pendayaan Program Posyandu Jinten 11 Program Rumah Srikandi | 140 |
| Tabel 3.9. | Jadwal Tahap Pengkapisitan Program Koperasi Amal Srikandi | 143 |
| Tabel 3.10. | Mekanisme Tahap Pengkapisitan Kader Koperasi Amal Srikandi | 145 |
| Tabel 3.11. | Tabel Rencana Program CSR Bunda Mengajar I..... | 165 |
| Tabel 3.12. | Mekanisme Tahap Pengkapisitan kelompok Lansia..... | 173 |

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

| | |
|--|-----|
| Gambar 1.1. <i>Tripple Bottom Line</i> | 28 |
| Gambar 1.2. Tahapan Pemberdayaan Komunitas | 45 |
| Gambar 1.4. Bagan Teknik Analisis Data..... | 61 |
| Gambar 1.5. Kerangka berpikir peneliti..... | 63 |
| Gambar 2.1. Sisa Bekas Puing Pemakaman Etnis Tionghoa Di Salah Satu Rumah Warga Kampung Badran..... | 66 |
| Gambar 2.2. Peta wilayah Kampung Badran | 69 |
| Gambar 2.3. Tempat peribadahan warga Kampung Badran | 82 |
| Gambar 2.4. <i>Ritus</i> Pengajian di Kampung Badran RW.11 | 83 |
| Gambar 2.5. Tradisi <i>Rewang</i> di Kampung Badran..... | 86 |
| Gambar 2.6. Kegiatan kerja di Kampung Badran | 87 |
| Bagan 2.1. Struktur Kepengurusan Kampung Badran RW.11 Tahun 2015- 2018 | 93 |
| Bagan 3.1. Struktur Kegiatan PKK Kampung Badran RW.11 | 103 |
| Gambar 3.1. Gedung BK3S di Kampung Badran | 103 |
| Gambar 3.2. Kondisi SPS PAUD Tahun 2009..... | 106 |
| Bagan 3.2 Tim yang Terlibat dalam CSR di Kampung Badran Tahun 2009 | 115 |
| Bagan 3.3. Tahapan Perencanaan Program CSR Rumah Srikandi | 119 |
| Gambar 3.4. <i>Revitalisasi</i> lahan dan pembangunan SPS PAUD | 130 |
| Gambar 3.5. Diagram Batang Jumlah dan Jam Mengajar SPS PAUD 2009- 2017 | 134 |
| Bagan 3.4 Susunan Mekanisme Posyandu | 138 |
| Gambar 3.6. Pengkapasitasan kegiatan Pondok Gizi, <i>Sarasehan</i> dan demo masak | 147 |
| Gambar 3.8. Peng-kapasitasan melalui pelatihan <i>microfinance</i> kegiatan Koperasi Amal Srikandi..... | 154 |
| Bagan 3.5. Susunan instrument Koperasi Amal Srikandi Tahun 2012- sekarang | 155 |

| | |
|---|-----|
| Bagan 3.6. Tim yang terlibat pada CSR Bunda Mengajar Tahun I | 167 |
| Bagan. 3.7. Tahapan perencanaan program CSR Bunda Mengajar I | 169 |
| Gambar 3.9. Suasana <i>launching</i> program CSR Bunda Mengajar I..... | 170 |
| Gambar 3.10.Sosialisasi dan Jenis Pelatihan Lansia pada CSR Bunda Mengajar I | 182 |
| Gambar 3.11.Hasil Kerajinan Bank Sampah pada CSR Bunda Mengajar | 189 |
| Gambar 3.7. Diagram Batang Angka <i>Malnutrisi</i> di Kampung Badran RW.11 Tahun 2009-2017..... | 192 |
| Gambar 3.12.Diagram batang Penambahan Modal Koperasi Amal Srikandi 2012-2017 | 194 |
| Gambar 4.1. Fase Program CSR di Kampung Badran | 194 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang di kawasan Asia Tenggara yang terdiri dari beberapa kepulauan besar dan kepulauan kecil yang didalamnya terkandung potensi alam, tambang dan mineral yang melimpah. Selain itu Indonesia juga memiliki sumberdaya manusia yang besar sehingga mempunyai posisi tawar tersendiri bagi banyak pihak untuk menggali lebih jauh potensi yang telah dikaruniakan oleh Tuhan kepada Indonesia.

Untuk mengolah sumberdaya tersebut menjadi barang yang layak untuk memenuhi kebutuhan manusia dapat ditempuh dalam berbagai cara antara lain; melalui pertanian untuk hasil bumi seperti padi, sayuran, dan palawija atau dengan eksploitasi sumberdaya alam bagi individu yang bergerak dalam bidang tambang maupun pengeboran bagi individu yang bergerak dalam bidang mineral, dan semua hal tersebut dapat dilakukan dengan cara yang *konvensional* atau dengan cara yang lebih modern yaitu dengan pabrik melalui industrialisasi. Sedangkan industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi.¹ Pada intinya, sektor industri memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar baik lokal maupun dunia. Dalam sejarahnya, industri besar muncul pertama kali di Indonesia sejak jaman

¹ Pasal 1 Undang-Undang Perindustrian No.3 Tahun 2014

kolonialisme Belanda setelah adanya kebijakan tanam paksa bagi pribumi untuk menanam hasil bumi yang memiliki nilai jual tinggi bagi pihak Belanda,² dan seiring adanya perubahan global di dalam sektor industri pada tahun 1820-1850 mengakibatkan dunia tidak terkecuali Indonesia yang mengalami *transformasi* industri yang dulunya hanya ber-orientasi produk jasa dan pertanian serta perkebunan mengalami perubahan ke arah eksploitasi tambang dan mineral.³

Dalam prakteknya sekarang, industri sangat berkembang pesat hal ini berdasarkan realita lapangan yang menunjukkan jumlah perusahaan semakin banyak setiap tahun menurut data Badan Pusat Statistik 2016 jumlah perusahaan mikro dan kecil yang termasuk dalam daftar UMKM sekitar 3.668.873 perusahaan⁴ dan perusahaan besar yang terdiri sekitar 23.370,⁵ dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut: (Lihat tabel 1.1.)

Tabel 1.1. Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Usaha Besar di Indonesia tahun 2013-2016

| Usaha Mikro dan Usaha Kecil | 2013 | | 2014 | | 2015 | | 2016 | |
|-----------------------------|--|---------|--|---------|--|---------|--|---------|
| | Jumlah perusahaan Menurut 2-digit KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) | | Jumlah Perusahaan Menurut 2-digit KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) | | Jumlah Perusahaan Menurut 2-digit KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) | | Jumlah Perusahaan Menurut 2-digit KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) | |
| | mikro | kecil | mikro | kecil | mikro | Kecil | mikro | kecil |
| Jumlah | 2.812.747 | 405.296 | 2.887.015 | 531.351 | 3.220.563 | 284.501 | 3.385.851 | 283.022 |
| Usaha Menengah dan besar | Menengah dan besar | | Menengah dan besar | | Menengah dan Besar | | Menengah dan besar | |
| Jumlah | 25.694 | | 24.468 | | 23.345 | | 23.370 | |

Sumber: Data Pusat Statistik 2013-2016

²Wiharyanto, Kardiyat, *Pergantian Kekuasaan Di Indonesia Tahun 1800*, (Yogyakarta: CAPS, 2007), 1-17

³<https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi> (diakses 1 Februari 2017)

⁴ Sri Kuncoro Damayanti, *Direktori Industri Mikro Kecil Statistik Industri UMKM*, (Yogyakarta: CV. Dharma Putra, 2016), hlm. 5

⁵ Sri Kuncoro Damayanti, *Direktori Industri Manufaktur Indonesia Statistik Industri Manufaktur*, (Yogyakarta: CV. Dharma Putra, 2016), hlm. 3

Akan tetapi *kuantitas* perusahaan yang berdiri tersebut tidak dibarengi dengan kualitas pengelolaan dampak produksi yang baik, karena sektor industri menimbulkan dampak pada lingkungan dan secara teori dampak negatif industri tersebut dapat dipetakan dalam dua hal yakni; *lingkungan biotik* dan *lingkungan abiotik*. (*Dampak pada lingkungan abiotik*) misalnya adalah dimana praktek industri dipandang memiliki pengaruh negatif terhadap lingkungan alam diantaranya pencemaran air, udara, tanah hingga kerusakan alam dan sedangkan (*dampak biotik*) praktek industri meliputi kesenjangan ekonomi, kemiskinan, ketidakberdayaan, dan konflik sosial.⁶ Dampak negatif sektor industri menurut banyak penelitian sudah dirasakan sejak revolusi industri yakni saat penemuan mesin uap oleh James Watt dan diteruskan oleh penemuan alat-alat lain untuk mendukung praktek industri yang banyak mengakibatkan kerusakan alam maupun dampak sosial lainnya, sehingga selain manfaat yang diberikan justru keberadaan alat industri berdampak negatif secara luas terhadap sendi-sendi kehidupan manusia.⁷

Berangkat dari kegelisahan tersebut akhirnya banyak pihak menyoroti tindakan menyimpang dari industrialisasi semacam itu dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sekarang ini berkembang dengan *massive* dan menandai lahirnya revolusi informasi sebagai media paling *efektif* untuk menyampaikan berbagai hal termasuk isu penyimpangan industri, sedangkan yang dimaksud revolusi informasi sendiri menurut Dissayanake adalah

⁶ Masduki dkk, *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm. 130.

⁷ Sumanto, *Hubungan Industrial, Memahami dan Mengatasi Potensi Konflik Kepentingan Pengusaha-Pekerja Pada Era Modal Global*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 98

merupakan suatu peledakan (*eksplosi*) suatu teknologi komunikasi yang berfungsi dalam membantu masyarakat menyerap berbagai informasi, hal tersebut dapat terlihat dengan penggunaan satelit, mikroprosesor, komputer dan gadget.⁸ Dengan demikian manfaat teknologi informasi yakni sebagaimana fungsinya adalah untuk menyampaikan informasi, dalam konteks ini memiliki fungsi untuk menyoroti isu dampak negatif industri dan masyarakat luas menjadi semakin tahu bahwa sisi lain bidang industri memiliki *efek domino* secara luas seperti contoh di dalam negeri; PT. Lapindo Brantas yang menyebabkan kemunculan lumpur panas dari dalam bumi di Sidoarjo dan kasus penyelesaian konflik sosial antara Exxon Mobile dan masyarakat Aceh karena kebocoran gas bumi yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut.⁹

Melihat dari banyaknya dampak sektor industri sehingga memunculkan revolusi informasi seperti yang dikemukakan di atas, maka pada tahun 1950-an muncul *Corporate Social Responsibility* yang diperkenalkan oleh Howard R Bowen sesuai dalam bukunya *Social Responsibilities Of The Businessman* men-definisikan CSR sebagai:

“The obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action that are desirable in terms of the objectives and values of our society.”¹⁰

⁸ Muhammad Zamroni, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Jurnal Dakwah, Vol. X No. 2, , hlm. 197

⁹ Isya w. dan Busyra. A, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, (Malang: Trans Institute), hlm. 67

¹⁰ Article Doug Caulkin, *President Howard Bowen & Corporate Social Responsibility: Book Anniversary Bring Renewed Attention*, 2013, hlm. 19

Dalam pemahaman yang lebih luas gagasan CSR menurut Howard R Bowen merupakan suatu kewajiban bagi para pelaku bisnis untuk mengerjakan kebijakan yang telah disetujui oleh berbagai pihak sebagai tanggung jawab sosial perusahaan kepada dunia sosial sebagai bentuk perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan untuk membuat keputusan bersama melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut atau kewajiban perusahaan untuk mengikuti bentuk tindakan tanggung jawab sosial sesuai apa yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan sasaran maupun nilai-nilai di dalam masyarakat itu sendiri.¹¹

Pada awalnya konsep CSR ini merupakan kelanjutan *derma/charity* sebagai wujud kecintaan manusia terhadap sesamanya atau *philantropy* yang banyak dilakukan oleh pengusaha diakhir tahun 1930-an dan dimodifikasi menjadi program yang secara luas dilindungi oleh hukum dan dalam mekanismenya menggunakan cara yang ketat.¹² Tanggung jawab sosial perusahaan hadir karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya dinamika sosial pada era modern ini salahsatunya yakni kesadaran masyarakat dan tuntutan tentang hak asasi manusia, keadilan, kesetaraan sosial, lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat serta informasi dan transparansi atas suatu aktivitas perusahaan.¹³

¹¹ Article Doug Caulkins, *Ibid*, hlm. 19

¹² Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (PT. Refika Aditama: 2013), hlm. 5

¹³ Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, (Malang: Setara Press, 2011), hlm. 1

Pada dasarnya, konsep CSR yang telah dijelaskan sebelumnya mempertegas bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, khususnya di daerah dimana suatu perusahaan melakukan proses produksi disekitarnya, sehingga seharusnya kegiatan CSR merupakan *manifestasi* dari kebutuhan masyarakat dan perusahaan, sehingga perusahaan diharuskan *go public* sesuai apa yang diungkapkan oleh Yusuf Wibisono dalam bukunya “Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR”, selain sebagai suatu kewajiban perusahaan, aktivitas CSR memiliki manfaat bagi perusahaan antara lain; meningkatkan reputasi/*brand image*, mereduksi resiko bisnis, melebarkan akses sumberdaya, membentangkan akses menuju *market*, mereduksi biaya yang dikeluarkan untuk CSR, memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*, memperbaiki hubungan dengan regulator (instansi/LSM), meningkatkan produktivitas karyawan, dan peluang untuk mendapatkan penghargaan.¹⁴

Maka ada empat hal penting yang mempengaruhi pengkondisian suatu kegiatan CSR yang dapat memberikan manfaat seperti uraian diatas kepada perusahaan yakni; melalui pemberdayaan, tanggungjawab produksi, ketaatan hukum, dan keuntungan perusahaan. Keempat hal tersebut saling berkaitan dan ini merupakan suatu etika bisnis, dan keempat hal tersebut dapat ditemukan dalam ISO 26000.¹⁵

¹⁴ Yusuf Wibisono, *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, (Jakarta: Percetakan Swadaya), hlm. 94-95.

¹⁵ Dalam buku Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 15-18 menjelaskan keterkaitan kegiatan CSR yang diadopsi dalam ISO 26000. ISO merupakan: *International Organization For Standardization* badan penetap standar internasional yang terdiri dari wakil-wakil dari badan standarisasi internasional setiap negara, sedangkan ISO 26000 merupakan standar pedoman mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju.

Sesuai paparan diatas, maka kegiatan CSR yang diadopsi dalam ISO 26000 secara garis besar bentuk kegiatan CSR dapat dibedakan dalam enam hal diantaranya; *cause promotions* adalah menyediakan sumberdaya perusahaan untuk kegiatan sosial, *cause related marketing* melaksanakan kampanye dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat, *corporate social philanthropy* adalah memberikan secara langsung sejumlah sumbangan dalam bentuk derma, *community volunteering* yakni perusahaan mendorong karyawan, pedagang eceran dan franchise untuk meluangkan waktunya demi kegiatan sosial dan praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial/ *socially responsible business practice* memberikan sejumlah sumberdaya perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis melebihi kegiatan bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan guna meningkatkan kesejahteraan suatu komunitas serta memelihara lingkungan hidup.¹⁶

Di dalam negeri, dewasa ini CSR sudah mulai dilirik oleh kalangan pengusaha yang mulai menggeliat di Indonesia sejak periode tahun 2000-an yang ditandai dengan program yang bersifat *altruistis*, kemanusiaan, dan beasiswa pendidikan yang diadopsi dari *Social Business Enterprise* Muhammad Yunus tentang “*Grameen Bank*”, yang menjadi sebuah fenomena baru di Asia sampai ke Indonesia.¹⁷ Sehingga dapat disadari bahwa perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan membantu upaya

¹⁶ Dwi Kartini, *Ibid*, hlm. 63-71

¹⁷ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (PT. Refika Aditama: 2013), hlm. 75

pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan sosial karena perusahaan merupakan pilar terbentuknya kesejahteraan sosial.¹⁸ Indonesia sudah memiliki seperangkat aturan mengenai CSR yakni tertuang dalam undang-undang sebagai berikut:

“Pada Undang-undang No.40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) yang berbunyi; Perseoran yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), serta diteruskan ayat (2) yang mengatakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) merupakan kewajiban perseoran yang dianggakan dan diperhitungkan sebagai biaya perseoran yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperlihatkan kepatutan dan kewajaran.¹⁹ Pada undang-undang tersebut diperkuat melalui Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 di pasal (2) dan (3). Dalam pasal (2) menyebutkan setiap perseoran selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan, kemudian pada pasal (3) menyebutkan tanggung jawab dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal (2) menjadi kewajiban bagi perseoran yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumberdaya alam berdasarkan undang-undang.²⁰”

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan 2 serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 menjelaskan bahwa faktanya adalah dikhususkan hanya pada usaha menengah dan usaha besar yang sudah berbadan hukum perseoran,²¹ dan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan menurut undang-undang tersebut sedangkan umumnya usaha mikro dan kecil yang merupakan mayoritas dalam dunia usaha belum berbadan hukum, bahkan tidak berbadan hukum yang jelas.²² Ketentuan mengenai aturan pelaksanaan CSR yang terdapat pada UUPT tersebut

¹⁸ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Cet . II, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 101

¹⁹ Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, *Ibid*

²⁰ Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012

²¹ Menurut Pasal Undang-undang tersebut adalah badan hukum yang merupakan persekutuan seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

²² Yusuf Wibisono, *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, (Jakarta: PT. Percetakan Swadaya), hlm.98

dikenakan untuk “perseroan”, sedangkan secara *yuridis* bagi perseroan yang tidak melaksanakan CSR akan diberikan sanksi. Sanksi yang dimaksud bukan saja sanksi yang dikarenakan perseroan tidak melaksanakan CSR, selain itu juga dikenakan sanksi apabila perseroan mengabaikan CSR sehingga perseroan tersebut melanggar aturan-aturan dibidang sosial yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan tersebut pelaksanaan CSR cukup jelas dikenakan kepada perseroan yang dimasukkan dalam kriteria perusahaan menengah dan besar, sedangkan besaran anggaran untuk kegiatan CSR menurut peraturan menteri sebesar 2%. Isi dari peraturan menteri adalah sebagai berikut:

“Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan dalam pasal 9 disebut dengan dana PKBL yang diambil dari penyisihan laba setelah pajak maksimal 2%.²³”

Penerapan peraturan menteri mengenai PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) di atas di dalam faktanya masih jauh dari harapan, hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Karomah Yaumidin anggota pusat penelitian ekonomi LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang menyatakan bahwa penerapan biaya sosial dan pelaporan kegiatan CSR masih minim dilakukan oleh perseroan terutama bagi perseroan terbatas milik swasta yang masih ditemukan ketidaksesuaian antara pelaporan anggaran tahunan dan fakta adanya kegiatan CSR di Indonesia yang nominal

²³ Mukti Fajar ND, *Tanggung Jawab Perusahaan Di Indonesia*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 307

anggarnya masih dibawah 2% bahkan sejumlah perusahaan menganggarkan biaya sosial hanya 0,5%-1% pertahun.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian LIPI menyimpulkan bahwa pengambilan biaya sosial perusahaan untuk kegiatan CSR masih terdapat perusahaan yang menganggarkan pendapatannya di bawah 2% hal ini membuktikan bahwa penerapannya masih jauh dari harapan, apabila ditelaah secara mendalam hal tersebut tidak memberatkan bagi perseroan karena sudah menjadi suatu kewajiban yang telah diatur undang-undang untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Hal tersebut dilandasi berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.20 tahun 2008 pada pasal 6 yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kriteria perusahaan besar paling sedikit memiliki kekayaan bersih sekitar Rp.10.000.000.000,-.²⁵

Katakanlah, apabila anggaran dengan nominal seperti diatas disisihkan sebanyak 2% maka akan menghasilkan dana Rp. 500.000.000,- untuk kegiatan CSR. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan dalam pembuatan keputusan mengenai peraturan tersebut, seperti dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Claudio Nasidio mengenai penerapan CSR secara umum dan dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas perusahaan pelaksana CSR masih menganggarkan biaya sosial tersebut secara *after profit*²⁶ dan lebih mengedepankan citra diri dibandingkan kepekaan terhadap perubahan-

²⁴Umi Karomah Yaumidin, *Kewirausahaan Sosial Dan Tanggung Jawab Perusahaan: Tantangan Sinergi Multi-Sektor dan Multi-Dimensi*, Jurnal Pusat Kajian Ekonomi LIPI , hlm. 114

²⁵ Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

²⁶ Mukti Fajar ND, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*, Cet I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 307

perubahan di tengah masyarakat sehingga tidak sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disampaikan bahwa penyimpangan yang dilakukan perseroan bukan hanya pada dampak yang dihasilkan saja, melainkan pada perusahaan yang telah melaksanakan CSR di Indonesia dan bentuk penyimpangannya adalah pada anggaran dan penempatan waktu pelaksanaan yang masih tidak *relevan* serta tujuannya masih bersifat *philantropy* saja dan tidak *sustainable development* seperti pada contoh perusahaan yang melaksanakan CSR di Indonesia sebagai berikut:

PT. Pertamina memiliki komitmen untuk memberdayakan masyarakat dengan peningkatan infrastruktur dan program “Pertamina peduli bencana alam”. Dalam sarana pembangunan Pertamina melakukan perbaikan infrastruktur seperti pembangunan sarana umum, jembatan, MCK dan sarana air bersih. Kemudian Bank Rakyat Indonesia menyalurkan bantuan 400 juta untuk pembangunan masjid di Depok Jawa Barat dan melaksanakan program CSR dengan penanaman 2000 bibit pohon di Bangka Belitung yang bekerjasama dengan LSM Gerakan Masyarakat Peduli Lingkungan (GEMPA) dengan anggaran 1,1 miliar rupiah.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut, membuktikan bahwa banyak diantara perusahaan terutama yang melakukan kegiatan CSR banyak dilaksanakan secara filantropis dan dalam kaitannya dengan pemecahan masalah sosial yang

²⁷ Mukti Fajar ND, *Ibid*, hlm. 304

²⁸ Artikel Aendra Medita Kartadipura, *Daftar Perusahaan BUMN melaksanakan CSR di Indonesia*, dikutip melalui <http://2csr-indonesia.com/> diakses 15 Januari 2017 pukul 15.30 wib

ada di masyarakat sendiri peran perusahaan dengan melakukan kegiatan CSR seperti yang dijelaskan di atas dirasakan kurang *relevan* sehingga tidak menimbulkan manfaat secara berkesinambungan untuk kemaslahatan bagi masyarakat itu sendiri.

Dalam skala regional khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan kota pelajar dan kota pariwisata merupakan sebuah daerah yang cukup padat penduduk sehingga cukup banyak ditemukan berbagai pembangunan sarana umum dan sarana bisnis seperti perusahaan-perusahaan misalnya, di DIY sendiri jumlah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan mikro, kecil dan menengah terdiri dari 1000 perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang,²⁹ dan sedangkan perusahaan besar terdiri dari 67 perusahaan serta 14 perusahaan *multinational corporate*,³⁰ seperti yang tertera dalam tabel berikut ini: (Lihat tabel 1.2.)

Tabel 1.2. Data Perusahaan Mikro, Kecil, Menengah dan Besar Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016

| No | Jenis Usaha | Tahun | Jumlah |
|----|-------------|-------|--------|
| 1 | Mikro | 2016 | 531 |
| 2 | Kecil | 2016 | 394 |
| 3 | Menengah | 2016 | 75 |
| 4 | Besar | 2016 | 81 |

Sumber: Data Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016

Dalam prakteknya, penerapan CSR di Daerah Istimewa Yogyakarta masih minim hal ini dibuktikan dari 156 perusahaan yang melaksanakan CSR yang sama dengan 12% dari total perusahaan menengah dan besar tersebut dan

²⁹ Data Badan Pusat Statistik DIY, *Data Direktori UMKM Provinsi DIY*, (Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tama, 2016), hlm.1

³⁰ Data Badan Pusat Statistik DIY, *Data Direktori Industri Pengolahan Besar dan Sedang Provinsi DIY*, (Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tama, 2016), hlm. 1-50

dibuktikan dari akumulasi persentase itu, untuk perusahaan menengah hanya sebesar 3% sedangkan untuk perusahaan sebesar 9%. Hal ini disebabkan oleh kendala bahwa kesadaran manajemen perusahaan terhadap lingkungan masih kurang sehingga menjadi faktor yang mendasari penerapan CSR di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak maksimal.

Melalui keterangan diatas dan ditambah dengan aspek-aspek yang melatar belakangnya serta berangkat dari kegelisahan tersebut akhirnya peneliti akan membuat karya ilmiah mengenai salahsatu industri di Daerah Istimewa Yogyakarta yakni PT. Sari Husada SGM, alasannya adalah perusahaan ini menjadi anak perusahaan dari Group Danone dan masuk dalam kategori *multinational corporate* yang melaksanakan program CSR di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah berbasis pemberdayaan masyarakat serta merupakan salahsatu perusahaan besar di Yogyakarta dengan jumlah karyawan 1077 orang pada tahun 2015,³¹ adapun program CSR yang pernah dilaksanakan oleh PT. Sari Husada SGM meliputi; program Merapi Project yakni suatu kegiatan CSR PT. Sari Husada SGM dengan melaksanakan pemberdayaan terhadap korban bencana alam pasca erupsi Merapi pada 2010 lalu dan kegiatan CSR yang lain dari PT. Sari Husada adalah dengan pemberdayaan masyarakat di Kampung Badran RW. 11 dan dibantu oleh PKPU (Pos Keadilan Pemberdayaan Umat) Yogyakarta yang berazaskan kemitraan dengan nama Program Rumah Srikandi yang dimulai sejak akhir tahun 2009, dan program Rumah Srikandi serta program lanjutan programnya

³¹ Data Badan Pusat Statistik DIY, *Data Direktori Industri Pengolahan Besar dan Sedang Provinsi DIY*, (Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tama, 2015), hlm. 7

menjadi alasan yang mendasari peneliti menyusun skripsi ini dikarenakan program CSR yang dilakukan oleh PT. Sari Husada tidak bersifat filantropi saja melainkan program CSR PT. Sari Husada bersifat *empowerment* oleh karena itu untuk memperdalam kajian tersebut maka peneliti memilih fokus penelitian skripsi ini mengenai penerapan program CSR, hambatan, dan hasil program CSR terhadap masyarakat Kampung Badran RW.11.

Sedangkan program CSR Rumah Srikandi adalah salah satu upaya perusahaan tersebut dalam memuliakan CSR dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang gizi kepada ibu dan balita dengan nama kader posyandu Jinten 11 RW. 11 Kampung Badran serta Pondok Gizi dan didalam perkembangannya program ini berlanjut secara luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan usia SPS PAUD sebagai wadah belajar untuk anak usia dini, dan koperasi Amal Srikandi sebagai simpan pinjam yang dipergunakan untuk menopang kegiatan CSR tersebut serta yang terakhir adalah pada kegiatan kelompok Lansia bank sampah yang menjadi program CSR PT. Sari Husada sebagai lanjutan program CSR Rumah Srikandi sebelumnya dengan nama program CSR Bunda Mengajar. Hal di atas merupakan obyek penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang di paparkan oleh peneliti dan serta membaca kenyataan secara *empiris* mengenai perubahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang kurang beruntung mencakup

kesenjangan ekonomi, ketidakberdayaan, kemiskinan, dan pengangguran. Sehingga peneliti dilema dengan penerapan CSR yang bersifat jangka pendek dan tidak *sustainable development* maka dari itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi kegelisahan untuk sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan penerapan CSR oleh PT. Sari Husada SGM melalui kemitraan dengan PKPU di Kampung Badran RW.11?
2. Apa hambatan program CSR PT. Sari Husada melalui kemitraan dengan PKPU di Kampung Badran RW.11?
3. Apa hasil dari penerapan program CSR PT. Sari Husada melalui kemitraan dengan PKPU di Kampung Badran RW.11?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijadikan rujukan, peneliti mengajukan beberapa tujuan penelitian mulai dari penerapan dan respon masyarakat, maka tujuan masalah peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Sari Husada SGM di Kampung Badran Yogyakarta
2. Untuk mengetahui hasil dan hambatan masyarakat mengenai penerapan CSR Kampung Badran Yogyakarta yang sudah dilaksanakan selama delapan tahun ini meliputi hambatan dan hasil pengetahuan para kader.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan tentang *Corporate Social Responsibility* dalam mengembangkan program-program serta secara sistematis yang bersifat *karitatif, filantropi*, dan berbasis *human empowerment* maupun *community development*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia akademisi terutama bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Sari Husada Yogyakarta sehingga dapat menjadi *parameter* terhadap penelitian-penelitian CSR selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan program CSR Rumah Srikandi dapat berjalan secara *komprehensif* dan mampu meningkatkan kualitas program-program yang dicanangkan oleh PT. Sari Husada Yogyakarta sehingga kedepannya mampu menyasar kepada tujuan CSR itu sendiri dan dapat dijadikan bahan mengevaluasi program-program yang telah terlaksana agar lebih baik lagi.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pendekatan kepada referensi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan persamaan dan perbedaan dari penelitian dalam kajian

pustaka ini menggunakan metode perbandingan obyek formal dan obyek material. Persamaan dan perbedaan akan diterangkan sesudah kajian pustaka dijelaskan terlebih dahulu serta dalam sistematika penulisannya dimulai dari tinjauan skripsi dan setelah itu tinjauan penelitian berbentuk jurnal. Tinjauan pustaka ini selain sebagai tolak ukur untuk menghindari dari kesamaan antara pokok penelitian yang telah dilakukan oleh skripsi terdahulu. Dibawah ini merupakan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya antara lain:

1. Skripsi dengan judul **“Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.**

Sari Husada dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman.

Oleh Fithria Alfi Hasanah program studi Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah & Komunikasi (2015) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.³² Dalam skripsi ini penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi CSR PT. Sari Husada, dan peran CSR PT. Sari Husada dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Merapi Project sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* terhadap masyarakat yang menjadi korban erupsi Merapi pada tahun 2010 silam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Merapi Project pada PT. Sari Husada berlandaskan tiga prinsip antara lain; people, planet, dan profit.

³² Fithria Alfi Hasanah, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sarihusada dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 1

Ketiga hal tersebut di implementasi dalam program gizi dan kesehatan, pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi perusahaan.

Dalam penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan PT. Sari Husada adalah bersifat *mixed type* dan memiliki program bersifat kemitraan yang bekerjasama dengan pihak dalam dan luar perusahaan. Sedangkan, peran PT. Sarihusada dalam program CSR yang diterapkan adalah memiliki peran fasilitatif meliputi; peran animasi sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan, serta negosiasi. Dan peran edukasi meliputi; peran membangkitkan kesadaran masyarakat, dan pelatihan-pelatihan. Kemudian peran perwakilan meliputi; peran sumberdaya, advokasi, memanfaatkan media, dan mengembangkan jaringan. Yang terakhir adalah peran teknis meliputi; mengumpulkan dan menganalisis data, penggunaan komputer, dan pengelolaan program.

Adapun perbedaan antara skripsi ini dan penelitian yang dilakukan peneliti apabila ditinjau dari obyek formal dan obyek material antara lain; dilihat dari segi judul bahwa obyek formal berbeda dengan obyek formal yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini membahas mengenai penerapan program Merapi Project sebagai program PT. Sarihusada pasca erupsi Merapi tahun 2010 silam dan membahas peran perusahaan dalam pemberdayaan program CSR tersebut, sedangkan dalam segi obyek material dapat dilihat perbedaannya dengan judul ini yang dimana

penelitian diatas mengambil lokasi di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Skripsi dengan judul **Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Pengetahuan Komunikan (Studi Kasus Pada Penyuluhan Tatap Muka Gizi Dan Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Rumah Srikandi Di Badran Bumijo Jetis RW. 11 Yogyakarta Sebagai Kegiatan CSR PT. Sari Husada)**. Oleh Malta Albania mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (2011) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif-kuantitatif dengan sampel menggunakan tehnik *total sampling*, sedangkan obyek penelitian yaitu mendeskripsikan tentang aspek kualitas komunikasi interpersonal dalam penyuluhan yang dibawakan oleh kader posyandu di dalam program Rumah Srikandi sebagai program CSR dari PT. Sarihusada terhadap warga masyarakat RW.11 Badran.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal yang dibangun (X) berhubungan secara positif yang cukup tinggi dengan tingkat pengetahuan komunikan (Y) dengan nilai koefisien kolerasi sebesar 0,775. Dari hasil uji regresi linear sederhana diperoleh sig 0,000 dengan itu pengaruh yang muncul adalah signifikan dan besarnya pengaruh variabel (X) terhadap (Y) adalah 60% dan sisanya 40 % berasal dari variabel yang lain dan dengan kata lain penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut cukup berhasil dalam artian komunikasi interpersonal

antara kader posyandu dan warga masyarakat Badran cukup terjalin baik, meskipun tidak semuanya menerima hal tersebut.³³

Di dalam penelitian skripsi ini terdapat persamaan maupun perbedaan secara obyek formal dan obyek material. Persamaan kajian penelitian ini terdapat didalam obyek material yakni; penelitian yang dilakukan di Kampung Badran RW. 11 Yogyakarta sedangkan, perbedaan terdapat didalam obyek formal antara lain; penelitian skripsi diatas bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas komunikasi yang dilakukan oleh kader posyandu didalam program CSR Rumah Srikandi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan program CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran RW.11 dan mengenai hambatan dan hasil penerapan program CSR yang telah dilaksanakan dalam beberapa waktu terakhir.

3. Skripsi dengan judul “ **Kontribusi Status Sosial Ekonomi, Partisipasi Dan Pemahaman Anggota Terhadap Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Program CSR PT. Sari Husada (Penelitian Survei di Rumah Srikandi, Kampung Badran, RW.XI, Bumijo, DIY).** Oleh Yeni Nur Prilanita mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Bidang Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2013) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini

³³ Malta Albania, *Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Pengetahuan Komunikan (Studi Kasus Pada Penyuluhan Tatap Muka Gizi Dan Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Rumah Srikandi Di Badran Bumijo Jetis RW. 11 Yogyakarta Sebagai Kegiatan CSR PT. Sari Husada*, (Yogyakarta:Universitas Atma Jaya, 2011), hlm. 8

menggunakan metode eksplanatif-kualitatif dengan populasi dari penelitian ini berjumlah 40 orang serta sample yang diambil dengan tehnik sample jenuh. Dan data yang dikumpulkan menggunakan wawancara dan kuesioner. Uji instrument berupa uji validitas dan reliabilitas hanya digunakan pada variable partisipasi anggota . Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan obyek penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi status sosial ekonomi pada kegiatan CSR Program Rumah Srikandi serta partisipasi dan pemahaman anggota terhadap tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi pada program CSR yang diadakan oleh PT. Sari Husada.

Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) status sosial ekonomi anggota tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi dalam program CSR PT. Sarihusada (nilai sig. 0,517 > $\alpha = 0,05$) dan (2) partisipasi anggota tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi dalam program CSR PT. Sarihusada (nilai sig 0,545 > $\alpha = 0,05$), dan (3) pemahaman anggota tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi dalam program CSR PT. Sarihusada (nilai sig 0,662 > $\alpha = 0,05$) , dan (4) status sosial ekonomi, tingkat partisipasi dan pemahaman anggota secara bersama-sama dapat

menjelaskan tingkat keberhasilan pemberdayaan ekonomi dalam program CSR PT. Sarihusada sebesar 2,4.³⁴

Dari penelitian di atas, menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan secara obyek formal dan obyek material. Persamaan terdapat didalam obyek material yakni; penelitian skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama bertempat di Kampung Badran RW.11, sedangkan perbedaan terdapat pada obyek formal dimana penelitian skripsi diatas bertujuan untuk mendeskripsikan status ekonomi warga Badran setelah adanya program CSR tersebut yang ditinjau ukuran keberhasilan analisis pemberdayaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus kepada penerapan program CSR di Kampung Badran RW.11 dan hambatan dan hasil masyarakat penerapan CSR tersebut.

4. Jurnal Ilmiah dengan **judul “ Komunikasi CSR Program CSR Rumah Srikandi PT. Sari Husada Yogyakarta Kepada Stakeholder”**. Oleh Aswad Ishak dan Adhianty Nurjanah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang memberikan gambaran secara detail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus yang diteliti yakni tentang aktivitas yang dilakukan *public relationship* dalam mengkomunikasikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada *stakeholders internal* dan *eksternal* PT. Sarihusada, obyek

³⁴ Yeni Nur Prilanita, *Kontribusi Status Sosial Ekonomi, Partisipasi Dan Pemahaman Anggota Terhadap Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Program CSR PT. Sarihusada (Penelitian Survei di Rumah Srikandi, Kampung Badran, RW.XI, Bumijo, DIY,*(Yogyakarta:Sanata Dhama,2013), hlm. 8

penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam program *Corporate Social Responsibility* pada PT. Sari Husada. Dan hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan PT. Sari Husada melaksanakan program CSR Rumah Srikandi dengan melakukan kerjasama dengan PKPU Yogyakarta untuk pengelolaannya. Komunikasi kegiatan CSR yang dilakukan mengandalkan media sosial berbasis *online* yang ditunjang dengan siaran pers untuk media massa dan buletin pers. Kegiatan tersebut dalam hasil penelitian ini belum menunjukkan efektifitasnya karena persoalan SDM yang belum memadai dari sisi kemampuannya.³⁵

Dalam penelitian jurnal ilmiah diatas terdapat persamaan dan perbedaan secara obyek formal dan obyek material antara lain; persamaan terdapat pada obyek material yakni penelitian dilakukan di Kampung Badran RW.11 untuk penelitian program Rumah Srikandi dan perbedaan terdapat pada obyek formal yang diangkat dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut antara lain; penelitian jurnal ilmiah ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemitraan perusahaan dengan *outside stakeholder* dan pengungkapan aspek komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program CSR di Kampung Badran RW.11 dan untuk mengetahui hambatan dan hasil penerapan CSR di Kampung Badran RW.11.

³⁵Aswad Ishak dan Adhianty Nurjanah, *Komunikasi CSR Program CSR Rumah Srikandi PT. Sarihusada Yogyakarta Kepada Stakeholder*, (Yogyakarta: Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:2015),hlm. 23

5. Jurnal ilmiah dengan judul **“Penilaian Masyarakat terhadap *Corporate Social Responsibility* pada PT. Sari Husada Yogyakarta”**. Oleh Sugiono Wirawan, SE, dan Dr. Rofiaty, SE, M.M. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012) Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT dalam pengambilan strateginya untuk mengetahui respon masyarakat terhadap CSR PT. Sari Husada dalam proses pelaksanaan program serta analisis evaluasi dari program yang telah berjalan ini, obyek penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sejauhmana peran perusahaan dalam penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan mengetahui bagaimana penilaian masyarakat akan program CSR pada PT. Sari Husada. CSR merupakan salah satu cara untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat, sehingga dapat menjadi baik dimata masyarakat. Dan dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penilaian masyarakat terhadap Program CSR Sari Husada mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari membaiknya kondisi dan keadaan masyarakat yang mendapatkan bantuan dari program CSR PT. Sari Husada. Sehingga citra PT. Sari Husada dimata masyarakat meningkat.³⁶

Dalam penelitian jurnal ilmiah di atas menunjukkan adanya persamaan maupun perbedaan ditinjau dari obyek formal dan obyek material-nya. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut antara lain;

³⁶Sugiono Wirawan, SE, dan Dr. Rofiaty, SE, M.M, *Penilaian Masyarakat terhadap Corporate Social Responsibility pada PT. Sari Husada Yogyakarta*, (Malang: Jurnal Universitas Brawijaya, 2012), hlm. 3

didalam penelitian jurnal ilmiah ini terdapat kemiripan secara obyek formal yakni jurnal diatas untuk mengetahui respon, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hambatan dan hasil masyarakat Kampung Badran RW.11 setelah adanya penerapan CSR dan pada perbedaan secara obyek formal yakni jurnal diatas, tidak menyinggung mengenai penerapan program CSR di Kampung Badran RW.11 secara utuh dan hanya mengambil dari sisi respon masyarakat sehingga penelitian jurnal ilmiah tersebut cukup untuk dapat menjelaskan perbedaan antara jurnal ilmiah ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Kelima tinjauan pustaka di atas, merupakan pijakan bagi peneliti agar tidak terjadi persamaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian dalam skripsi ini serta kelima tinjauan pustaka diatas adalah sebagai dasar peneliti untuk melihat realitas yang terjadi pada penerapan CSR PT. Sari Husada jika dikaitkan dengan pendekatan obyek formal dan obyek material sekaligus penelitian skripsi ini bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan mengingat dimensi teknis dan dimensi waktu antara penelitian sebelum dengan penelitian skripsi ini cukup lama, sehingga terjadi baik perubahan-perubahan dalam segi penerapan maupun dampak positif dan negatif dalam penerapan CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran RW.11 tersebut. Didalam penelitian tentunya harus terdapat adanya kebaruan didalam obyek penelitian sehingga akan melengkapi hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, adapun kebaruan penelitian skripsi ini antara lain; pada skripsi ini akan mendeskripsikan penerapan

program CSR Rumah Srikandi dan penerapan program CSR Bunda Mengajar I dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui hambatan dan hasil dari program CSR tersebut.

F. Kajian Teori

Sebagai dasar analisa dan pegangan bagi peneliti untuk melakukan *reseach* terhadap fokus permasalahan dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti menggunakan kajian teori, sedangkan kajian teori dibawah ini dapat dipahami sebagai jawaban para ahli terhadap rumusan masalah pada skripsi ini, dan keterangannya adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan *Corporate Social Responsibility*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) terdapat di dalam tiga unsur baku antara lain; “*corporate*” yang berarti perusahaan/perseroan dan “*social*” berarti masyarakat serta “*responsibility*” memiliki makna tanggung jawab. Secara etimologi *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan sebagai tanggungjawab sosial perusahaan. Dalam pemahaman yang lain CSR disebut juga sebagai tanggung jawab korporasi atau disebut juga tanggung jawab dunia usaha bahkan dalam penggunaan kalimat lain sering diserupakan dengan *corporate sustainability*, *corporate citizenship*, dan *corporate stewardship*.³⁷

Sedangkan menurut Schermerhorn (1993) sebagaimana dikutip oleh

³⁷ Edi Suharto, CSR & COMDEV: *Ivestasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

Edi Suharto memberikan definisi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. Secara konseptual, menurut Nuryana (2005) sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto menjelaskan CSR merupakan pendekatan dimana perusahaan meng-integrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan atau (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kemitraan.³⁸

b. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam *eksistensi*-nya perusahaan diharuskan untuk dapat berkompetisi agar tetap hidup akan tetapi kemampuan tersebut tergantung pada tempat keberadaan perusahaan tersebut untuk beroperasi. Ditinjau secara konseptual, CSR merupakan bagian dari kepedulian sosial dan lingkungan seperti yang tercantum dalam pemikiran John Elkington (1998) dalam bukunya "*Cannibals With Forks: The Tripple Bottom Line in 21st Century Business*" yang dikutip oleh Edi Suharto dan dikemas dalam tiga hal penting yakni *triple bottom line*, penjelasannya adalah sebagai berikut:³⁹

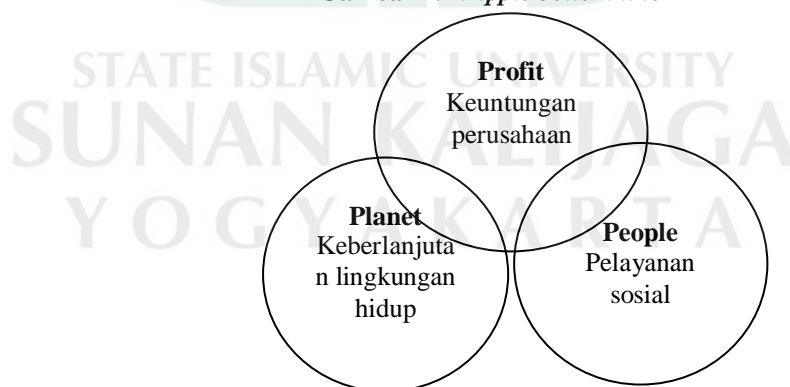
³⁸ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, hlm. 102

³⁹ Edi Suharto *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, *Ibid.* hlm. 108

- 1) *Profit*, perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang agar terus dapat beroperasi dan berkembang.
- 2) *People*, perusahaan harus memiliki perhatian terhadap kesejahteraan manusia pada umumnya.
- 3) *Planet*, perusahaan diwajibkan untuk mempedulikan kelestarian lingkungan hidup dan berlanjutan keragaman hayati.

Dari tiga konsep di atas yang dikemas menjadi konsep CSR dapat ditegaskan bahwa tema besar dalam CSR adalah mengenai keuntungan perusahaan yang dipergunakan untuk kesejahteraan sosial dan lingkungan hidup dan hayati. Didalam konstruksi pikiran beberapa ahli bahwa didalam penelitian CSR itu melibatkan tiga konsep dan hal ini sejalan dengan hasil pemikiran Edi Suharto tentang *trippel bottom line* sebagai berikut: (Lihat gambar 1.1.)

Gambar 1.1 tripple bottom line



Sumber: John Elkington (1998)

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep CSR adalah bentuk ter-intergrasian antara tiga aspek penting yang saling

berkaitan dan menjadi acuan bagi penerapan CSR, selain itu konsep CSR John Elkington ini diadopsi oleh ISO 26000 yang didalamnya memuat tentang pedoman tanggung jawab sosial perusahaan di seluruh dunia sebagai landasan penerapan CSR. Sejalan dengan hal tersebut, apabila dikaitkan dengan obyek material penelitian skripsi ini yakni program “Rumah Srikandi” dan “Bunda Mengajar” dengan pendekatan pemberdayaan komunitas maka konsep 3P itu terlihat pada pelaksanaannya seperti: (*profit*) adanya penyandang dana sekaligus fasilitator serta sebagai penggagas program yakni PT. Sari Husada, sedangkan (*people*) dapat dilihat lokasi pemberdayaan tersebut adalah Kampung Badran dan sedangkan, (*planet*) dengan adanya kegiatan bank sampah dan pembersihan lingkungan pinggir sungai sebagai bagian kegiatan CSR mengenai kepedulian lingkungan hayati.

c. Tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam konsep adanya CSR tentunya mengandung butir-butir tujuan, karena tujuan tersebut merupakan landasan bagi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai perusahaan, adapun butir-butir tujuan CSR adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Memberi kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai suatu pembangunan yang berkelanjutan sebagai aspek pemberdayaan.

⁴⁰ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: dari voluntary menjadi mandatory*, (Jakarta: Raja grafindo perkasa, 2012), hlm. 50

- 2) Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi oleh kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, sejalan dengan kewajiban dan komitmen pemerintah disuatu negara tempat perusahaan tersebut berada.
- 3) Mendorong pembangunan kapasitas lokal melalui kemitraan yang erat dengan komunitas masyarakat disekitarnya, terutama dalam kepentingan bisnis. Selain mengembangkan kepentingan pasar dalam maupun negeri yang sejalan dengan prinsip bisnis perusahaan.
- 4) Mendorong pembentukan sumberdaya manusia, pada khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja dan memberikan fasilitas pelatihan bagi karyawan perusahaan.
- 5) Mencegah perusahaan untuk tidak mencari serta menerima pembebasan diluar hal yang dapat dibenarkan secara hukum yang yang terkait dengan isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, isu buruh, perpajakan, intensif finansial dan isu-isu yang berkaitan oleh perusahaan lainnya.
- 6) Mendorong dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Govenance* serta menerapkan praktek institusi yang sehat.
- 7) Mengembangkan dan menerapkan praktek-praktek sistem manajemen yang mengatur diri sendiri dengan azas *self regulation* secara evektif guna menumbuhkan relasi saling percaya diantara

perusahaan dan masyarakat setempat dimana perusahaan beroperasi.

- 8) Memperluas mitra bisnis, termasuk para pemasok dan sub-kontraktor, untuk menerapkan perangkat aturan perusahaan yang sesuai dengan pedoman tersebut.
- 9) Mendorong kesadaran bagi pekerja perusahaan yang sesuai dengan kebijakan didalam perusahaan tersebut melalui perluasan media informasi tentang kebijakan-kebijakan tersebut kepada pekerja termasuk melakukan program-program pelatihan kepada pekerja.

Tujuan *corporate social responsibility* diatas, menurut peneliti secara terang menjelaskan mengenai apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dan telah disesuaikan dengan aspek normatif.

d. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* tentu saja terdapat berbagai prinsip yang dipergunakan sebagai pijakan dalam penerapan, adapun pemaparan sejumlah para ahli terkait dalam hal ini yakni menurut Crowther David yang sebagaimana dikutip oleh Nor Hadi menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip CSR antara lain: *sustainability*, *accountability*, dan *transparancy*⁴¹ sedangkan Edi Suharto yang mengutip ISO 26000 didalam substansinya terdapat

⁴¹ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 57

prinsip sebagai landasan bagi perusahaan dan butir-butir prinsip tersebut yaitu:⁴²

- 1) *Akuntabilitas* adalah sebuah perhitungan dalam perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) *Transparansi* adalah adanya sikap keterbukaan yang bertanggung jawab dari hasil pengambilan keputusan terhadap stakeholder.
- 3) Perilaku etis adalah sebuah sikap yang baik terhadap lingkungan dan tempat dimana perusahaan tersebut berada.
- 4) *Stakeholder* yang dimaksud dalam prinsip ini yakni sikap yang ditunjukkan oleh perusahaan kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan.
- 5) Aturan hukum adalah berkaitan dengan penghormatan serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.
- 6) Norma internasional adalah hal yang memiliki kaitan dengan penghormatan serta penghargaan terhadap norma internasional, yang terutama berkaitan dengan norma yang lebih mendukung pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) dan terutama dalam aspek kesejahteraan masyarakat.
- 7) Hak asasi manusia adalah yang memiliki kaitan dengan pengertian dalam arti penting yakni: hak asasi manusia dapat dianggap sebagai konsep yang bersifat universal.

⁴²Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, hlm. 107

e. Ruang lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Setelah membahas mengenai prinsip *corporate social responsibility* dapat dilihat dengan jelas bahwa prinsip di atas merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan guna sebagai dasar dalam penerapan termasuk juga didalam ruang lingkup CSR. Menurut Broadshaw dan Vogel terdapat tiga unsur yang perlu diperhatikan yakni: *corporate philanthropy*, *corporate responsibility* dan *corporate policy*,⁴³ dalam ruang lingkup CSR tersebut terdapat beberapa kemiripan dengan dua pendekatan yang sejalan serta memiliki tujuan yang serupa yakni: dalam pemberdayaan komunitas dan kewisausahaan sosial. Adapun keterkaitan hal tersebut seperti:

- 1) Pemberdayaan komunitas atau disebut pemberdayaan masyarakat menurut Craig (2007) yang dikutip Sindung Haryanto merupakan suatu cara untuk memperkuat masyarakat dengan mengedepankan tindakan komunitas dan sudut pandang pemberdayaan komunitas ini adalah kepada pembangunan sosial ekonomi dan lingkungan. Disini terdapat kemiripan apa yang menjadi konsep CSR yakni 3P John Elkington dengan pemberdayaan komunitas, hanya saja fokus pemberdayaan komunitas dapat dilakukan pihak manapun secara tidak dibatasi dan tujuannya lebih kepada memperkuat kapasitas manusia sebagai warga negara yang aktif melalui kelompok-kelompok komunitas, organisasi-organisasi, dan jaringan-jaringan,

⁴³David Bradshaw and Vogel, *Global Challenges in Responsible Business*, (Cambridge University press, 2010), hlm. 46

kapasitas institusi dan agensi dengan cara melakukan dialog dengan warga masyarakat untuk membentuk dan menentukan perubahan dalam komunitasnya. Keseluruhannya memainkan peran krusial dalam mendukung kehidupan demokrasi aktif melalui peningkatan otonomisuara dari komunitas yang rentan dan tidak beruntung.⁴⁴

- 2) Kewirausahaan sosial menurut Ryszard Praszkie dan Anderzej Nowak ada lima dimensi utama dalam kewirausahaan sosial. Pertama, misi sosial yakni perusahaan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi wirausahawan sosial percaya bahwa tujuannya lebih besar dari sekedar membangun nilai ekonomi dalam organisasi. Kedua, inovasi sosial yakni pembaharuan yang sifatnya sosial baik dalam tujuan maupun saranaya yang secara stimultan memenuhi nilai sosial dan menciptakan hubungan sosial baru.⁴⁵ Sedangkan menurut Durieux & Stebbin yang yang dikutip oleh Kaswan kewirausahaan sosial dapat dapat ditinjau dalam tiga unsur yakni: motivasi, organisasi dan masyarakat. Ketiga unsur tersebut saling mengisi satu sama lain. Motivasi kewirausahaan sosial kebanyakan dimulai dari rasa simpati terhadap nasib orang lain, kegentingan dn kepedulian yang menginspirasi wirausaha sosial. Kajian kewirausahaan sosial ini memiliki kedekatan konsep daan

⁴⁴Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hl.,196

⁴⁵Kaswan, *Kewirausahaan Sosial: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. hlm.

tujuan dengan CSR yang dimana didalam prakteknya melibatkan perusahaan dan masyarakat sebagai hubungan yang bersifat *mutual benefit*.⁴⁶

2. Bentuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Di dalam penerapan *corporate social responsibility* tentu saja terdapat bentuk kegiatan sebagai langkah untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Adapun varian bentuk kegiatan tersebut antara lain, yakni:

a. Bentuk Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) I

Seperti yang diungkapkan oleh Saidi dan Abidin sebagaimana yang telah dikutip oleh Edi Suharto mengatakan bahwa sedikitnya terdapat empat bentuk kegiatan CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia dengan pendekatan faktor antara lain:⁴⁷

1) Keterlibatan langsung

Perusahaan menjalankan program-program CSR yang diadakan dengan secara langsung, sebagai contoh dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat secara langsung. Untuk melaksanakan ini, sebuah perusahaan biasanya memberikan tugas kepada salah satu yang dipercayai, misalnya pejabat senior dalam bidang CSR (apabila ada), seperti *corporate secretary*, *public affair manager*,

⁴⁶Kaswan, *Kewirausahaan Sosial: Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*, *Ibid*, hlm. 32.

⁴⁷Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, *Ibid*, hlm. 110

atau bagian dari perusahaan seperti *public relation*. Dan pada model ini biasanya perusahaan mengadakan program CSR berbentuk pemberdayaan masyarakat dengan mekanismenya yaitu perusahaan ikut serta langsung dalam memberikan dana maupun memfasilitasi suatu komunitas yang menjadi sasaran dari CSR tersebut.

2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan

Perusahaan mendirikan suatu yayasan sendiri dibawah naungan perusahaan atau kelompoknya. Model yang seperti ini merupakan sistem yang diadopsi dari model yang telah di implementasikan dinegara maju. Dalam kaitannya dengan hal ini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang diperoleh untuk digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan. Jadi dalam model CSR ini, peran perusahaan adalah sebagai penyandang dana utama dan tujuan dari CSR dengan dengan model seperti ini adalah perusahaan hanya sekedar memberikan sebagai bentuk derma saja.

3) Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan mengadakan *corporate social responsibility* dengan melalui kemitraan maupun dengan kerjasama dengan lembaga lain. Seperti: lembaga sosial atau organisasi *non profit*, instansi pemerintah, universitas maupun media massa. Bentuk kerjasama ini termasuk dalam mengelola dana CSR atau

melaksanakan kegiatan sosialnya. Lembaga swasta yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR. Dalam model CSR ini biasanya fokus tujuan dari perusahaan dan organisasi *non profit* adalah pemberdayaan masyarakat atau penguatan kapasitas terhadap *disadvantage group*.

4) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan dalam hal ini turut mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial secara khusus. Dibanding dengan model yang lain pola ini lebih memuaskan perhatian kepada pemberian dana semacam dana “hibah pembangunan”. Pada pihak konsorsium atau lembaga semacam itu dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya dengan secara *pro-aktif* mencari mitra untuk diajak kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang telah disepakati. Dalam model ini biasanya peran perusahaan adalah membuat proyek bersama dengan pihak lain dengan bentuk program maupun dengan pendirian suatu fasilitas umum untuk kepentingan masyarakat.

b. Bentuk Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) II

Berbeda dengan bentuk kegiatan CSR pada model 1, bentuk kegiatan CSR pada model II ini lebih menggunakan pendekatan tujuan (*goal*) seperti yang dijelaskan oleh Kotler dan Lee (2005) yang menjelaskan:

“There is distinguishes six major types of corporate social initiatives and affers perspectives from professionals in the field on strenghts and weaknesses of each in terms of benefits to the cause and benefits to the company. These initiaves include was that are marketing related, cause promotions, cause-related marketing, and corporate social marketing. As well as ones that are outside the typical functions of marketing departments, employee volunteering and socialliy responsible business practices. The focus in on assimilating recommended best practices for choosing among the varied potential social issues that could be addressed by a corporation; selection on initiative that will do the most good for the social issue as well as the evaluating program efforts. An underlying assumption of comment is that most for-profit corporations will do some good, for some cause, at least some of the time.”⁴⁸

Maksud dari pernyataan diatas adalah; Kottler & Lee mengatakan terdapat inisiatif sosial perusahaan yang utama dan hal tersebut dibedakan menjadi enam jenis yang didalamnya menawarkan beberapa perspektif dari para ahli dalam bidang kekuatan dan kelemahan dalam hal manfaat yang diperoleh bagi masyarakat serta keuntungan perusahaan sedangkan bentuk inisiatif tersebut antara lain: *cause promotions, cause related marketing, corporate societal marketing, corporate philanthropy, community valunteering*, dan *socially responsible business practice*. Fokus dari semua jenis kegiatan tersebut adalah terdapat asimilasi dari praktek-praktek kegiatan yang relevan bagi masyarakat dan telah direkomendasikan sebagai suatu pilihan terhadap isu-isu potensial serta beragam yang dapat diatasi oleh perusahaan: dengan cara memilih beberapa pilihan tersebut yang dirasa paling efektif sesuai dengan masalah sosial yang akan diatasi, dan selanjutnya mengembangkan pilihan tersebut dengan suatu perencanaan program dan terakhir yakni meng-evaluasi program

⁴⁸Philips Kotler & Nancy Lee, *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company And Your Cause*, (New Jersey: Wiley&Son, 2005), hlm.2

tersebut. Asumsi yang mendasari pernyataan ini adalah karena sebagaimana yang diketahui bahwa sebagian besar perusahaan berorientasi *profit*, dalam beberapa hal orientasi tersebut dapat dibenarkan tetapi hanya untuk beberapa alasan dan setidaknya beberapa waktu saja.

Sejalan dengan pernyataan (Kotler & Lee) di atas, hal yang sama dikutip oleh Dwi Kartini yang menyebutkan ada enam kegiatan CSR antara lain:⁴⁹

1) Promosi kegiatan sosial (*Cause promotions*)

Di dalam aktivitas *corporate social responsibility* tersebut perusahaan memberikan dana atau sumber daya lain yang dimiliki oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan yang bersifat sosial atau untuk mendukung pengumpulan data, partisipasi dari masyarakat maupun dari perekrutan tenaga sukarela suatu kegiatan tertentu. Dan fokus kegiatan CSR semacam ini adalah adanya bentuk komunikasi *persuasif* yang memiliki tujuan untuk menciptakan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial. Dalam kegiatan CSR ini perusahaan memusatkan jenis pendekatan terhadap masyarakat dengan adanya sosialisasi maupun kampanye mengenai misalnya “gizi buruk” maka peran perusahaan adalah menyebar luaskan isu

⁴⁹ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (PT. Refika Aditama: 2013), hlm. 63-67.

ini agar mendapat perhatian publik agar mau untuk berkontribusi dan mengadakan *fundraising*.⁵⁰

2) Pemasaran terkait kegiatan sosial (*Cause related marketing*)

Dalam kegiatan semacam ini, perusahaan memiliki suatu komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilan yang diperoleh dan dari hasil tersebut digunakan untuk suatu kegiatan sosial yang besarnya berdasarkan keuntungan selama ini. Kegiatan ini biasanya didasarkan terhadap penjualan produk tertentu dalam jangka tertentu dan kegiatan *charity* tertentu. Dalam kaitannya dengan hal ini, perusahaan mengadakan semacam bazaar, pasar murah dan mengadakan *workshop* dengan di sponsori oleh perusahaan tersebut dan didalam kegiatan ini perusahaan secara transparan wajib menyatakan tujuan diadakannya acara tersebut terkait untuk kegiatan kemanusiaan.⁵¹

3) Pemasaran kemasyarakatan koperasi (*Corporate Societal Marketing*)

Dalam kegiatan *corporate social responsibility* ini, perusahaan mengembangkan serta melaksanakan kegiatan kampanye sebagai upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup serta meningkatkan

⁵⁰ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (PT. Refika Aditama: 2013), hlm. 63-71

⁵¹ Dwi Kartini, *Ibid*, hlm. 63-71

terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong perubahan perilaku yang berkaitan dengan beberapa kondisi antara lain: isu kesehatan, isu perlindungan terhadap kecelakaan, isu kecelakaan, isu keterlibatan masyarakat. Dalam hal ini strategi perusahaan lebih kepada mengubah perilaku masyarakat perihal isu-isu yang bersifat *destruktif* dimasyarakat itu sendiri, misalnya: gerakan anti narkoba, waspada HIV/AIDS, stop merokok, dll. Caranya adalah perusahaan terlibat secara langsung membaur kepada masyarakat luas dengan memberikan seminar, kegiatan kampung dan *go to campus*. Metode yang dilakukan adalah upaya penyadaran.⁵²

4) Kegiatan filantropi perusahaan (*Corporate philanthropy*)

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* ini, kewajiban perusahaan yakni memberikan sumbangan langsung dalam bentuk *charity* pada kalangan masyarakat kurang mampu (*disadvantage group*). Sumbangan tersebut dalam bentuk pemberian benda seperti: uang tunai, bingkisan/paket, bantuan atau pelayanan Cuma-Cuma serta kegiatan ini terlaksana atas dasar kegiatan sosial yang sesuai dengan prioritas perhatian perusahaan. Dalam kegiatan ini peran perusahaan memberikan secara langsung dalam bentuk sumberdaya, fasilitas, dan pelayanan publik. Adapun maksud dari

⁵² Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (PT.Refika Aditama:2013), hlm.63-71

kegiatan adalah memberikan manfaat kepada masyarakat yang kurang mampu.⁵³

5) Pekerja sosial kemasyarakatan sukarela (*Community volunteering*)

Dalam kegiatan ini, perusahaan memberi *support* serta memberi *stimulus* kepada pegawai, pedagang eceran, maupun kepada pihak pemilik *franchise* untuk memberikan waktunya secara sukarela untuk ikut serta organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program. Bentuk dukungan perusahaan dalam kaitannya dengan kegiatan ini adalah: perusahaan *go public* dengan meminta seluruh anggotanya untuk menjadi *volunteer* dan berbaur bersama komunitas. Menyarankan kegiatan sosial, membentuk kelompok terorganisir di suatu wilayah untuk kegiatan sosial, perusahaan membantu karyawan dalam menentukan jenis kegiatan sosial melalui pendekatan *need to assesment*, dan memberikan tanggungan cuti bagi karyawan yang terlibat. Dalam hal ini kegiatan CSR yang dilakukan pemberdayaan komunitas.⁵⁴

6) Praktika bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial (*Socially responsible business practice*)

Dalam kegiatan ini, perusahaan melaksanakan kegiatan bisnis melebihi kegiatan bisnis yang diwajibkan oleh hukum serta

⁵³ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (PT. Refika Aditama: 2013), hlm. 63-71

⁵⁴ Dwi Kartini, *Ibid*, hlm. 63-71

melaksanakan investasi yang mendukung kegiatan sosial dengan tujuan guna meningkatkan kesejahteraan suatu komunitas serta memelihara lingkungan hidup. Dalam hal ini yang dimaksud komunitas adalah karyawan, pemasok, distributor maupun organisasi *non profit* yang memiliki status sebagai mitra perusahaan dan masyarakat secara umum sedangkan yang dimaksud kesejahteraan meliputi kesehatan, keselamatan, pemenuhan kegiatan psikologis dan emosional. Dalam bentuk CSR ini perusahaan lebih mengedepankan kepentingan sosial dan kepentingan sosial tersebut yakni: bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan ekonomi.⁵⁵

Seperti yang telah dikemukakan diatas, menurut peneliti teori tersebut sangat cukup untuk menganalisis bentuk kegiatan CSR di Kampung Badran RW.11 yang sudah berjalan selama ini sehingga peneliti dapat menguraikan apakah bentuk CSR tersebut

adalah salah satu dari bentuk diatas adalah *mixed type*.

3. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Di dalam *Corporate Social Responsibility*, hal yang paling penting salahsatunya adalah dalam penerapannya, karena sebuah perusahaan dapat menilai program yang dikelolanya mengalami hasil atau tidak dapat ditukar melalui penerapan CSR tersebut. Menurut

⁵⁵ Dwi Kartika, Ibid, hlm. 63-71

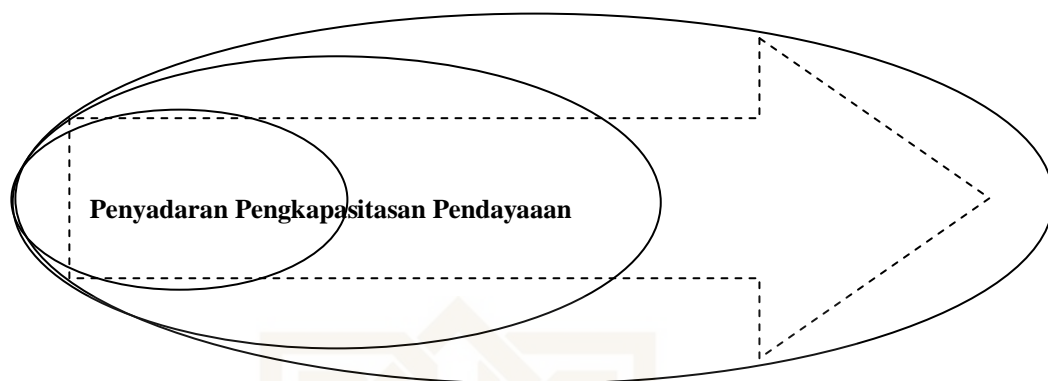
Sindung Haryanto penerapan CSR terbagi dalam dua tipologi yang khas dari perusahaan yakni: bentuk-bentuk program CSR di Indonesia secara garis besar terdiri dari tipe berporasi yang pada umumnya menerapkan program CSR berbentuk *community development*, sedangkan tipe BUMN pada umumnya menerapkan CSR berbentuk Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) dan bantuan pihak ketiga.⁵⁶ Oleh karena obyek material peneliti merupakan perusahaan jenis korporasi maka peneliti menggunakan pendekatan penerapan CSR dengan jenis *community development*, adapun menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto⁵⁷ pemberdayaan apabila ditelaah secara mendalam merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran serta partisipasi penuh dari berbagai pihak termasuk perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumberdaya pembangunan agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju kesejahteraan yang diharapkan pihak yang memberdayakan, dengan kata lain pemberdayaan adalah “proses menjadi” bukan “proses instan”. Sedangkan pemberdayaan memiliki tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.⁵⁸ Adapun uraiannya adalah: (Lihat gambar 1.2)

⁵⁶Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2016), Ibid, hlm. 204

⁵⁷ Randy Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Management Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 2

⁵⁸Randy Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Ibid*, hlm. 2

Gambar 1.2 Tahapan pemberdayaan komunitas



Sumber: Randy Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, hlm.2

Dalam tahap penyadaran, target sasaran yaitu disadvantaged group atau kelompok yang kurang beruntung dengan cara diberikan pemahaman bahwa mereka memiliki hak untuk penghidupan yang layak. Di samping itu juga diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari masalah yang dihadapi. Pada tahap ini subyek sasaran CSR yakni masyarakat dibuat mengerti bahwa proses pemberdayaan itu berasal dari diri mereka sendiri agar terjadinya (difusi). Di upayakan pula agar komunitas tersebut mendapat cukup informasi, melalui informasi aktual dan akurat terjadi proses penyadaran secara alamiah. Proses ini dapat dipercepat dan dirasionalkan hasilnya dengan hadirnya upaya pendampingan.⁵⁹

Tahap pengkapasitasan, bertujuan untuk memampukan kelompok sasaran CSR sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang yang akan diberikan. Tahap ini dilakukan

⁵⁹ Randy Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Management Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 2

dengan memberikan pelatihan-pelatihan, loka karya, dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* dari subyek sasaran CSR. Tahap ini sekaligus diperkenalkan dibukakan akses kepada sumberdaya kunci yang berada diluar komunitasnya sebagai jembatan dalam mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Selain memampukan masyarakat sebagai subyek CSR baik secara individu maupun kelompok, proses memampukan juga menyangkut pembentukan organisasi dan sistem nilai. Pengkapasitasan organisasi melalui rekruturisasi organisasi pelaksana sedangkan pengkapasitasan sistem nilai terkait dengan “aturan main” yang akan digunakan dalam mengelola peluang.⁶⁰

Tahap pendayaan, masyarakat sebagai subyek CSR diberikan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan yang ditempuh dengan memberikan peran yang lebih besar secara bertahap sesuai kapasitas dan kapabilitasnya, akomodasi aspirasinya serta dituntun untuk melakukan *self evaluation* (kemandirian) terhadap pilihan dan hasil pelaksanaan atas pilihan.⁶¹

Berdasarkan tahapan penerapan CSR diatas, peneliti mengkaitkan dengan obyek formal peneliti yaitu penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 dengan tujuan untuk mengetahui proses

⁶⁰ Randy Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Management Pemberdayaan. Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Memberdayakan Masyarakat*, hlm. 2

⁶¹ Randy Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Ibid*, hlm.2

pemberdayaan didalam program tersebut berdasarkan tiga tahapan diatas dan sebagai acuan untuk mengetahui hasil yang diraih dari adanya penerapan CSR tersebut meliputi keberhasilan kegiatan yang diadakan maupun untuk mengetahui tingkat kemandirian masyarakat.

b. Hasil program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Adapun metode pengukuran keberhasilan program *corporate social responsibility* yakni menurut Siagian dan Nana yang dikutip oleh Busyra Azheri yang di dalamnya memaparkan bahwa hasil atau dampak dari implementasi bisa dilihat secara *komprehensif* dengan mengelompokkan hal ini ke dalam enam bidang antara lain; bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial, bidang legal, bidang etika maupun bidang *diskresi* atau kebebasan pengambilan keputusan.⁶² Sedangkan menurut Dwi Kartini terdapat delapan indikator untuk mengukur keberhasilan CSR antara lain:⁶³

- 1) *Leadership* (kepemimpinan). *Pertama*, program CSR dapat dikatakan berhasil apabila mendapatkan dukungan dari *top management* atau pimpinan perusahaan. *Kedua*, terdapat kesadaran secara filantropi dari pimpinan perusahaan yang menjadi dasar penerapan program-program tersebut.
- 2) Proporsi bantuan yang dimaksud adalah CSR dirancang secara sistematis tidak hanya pada perhitungan anggaran saja, akan tetapi

⁶² Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (Refika Aditama, 2013), hlm. 43

⁶³ Dwi Kartini, *Ibid*, hlm. 54

pada tingkatan serapan yang maksimal, dalam arti *scoope*-nya luas dengan demikian anggaran yang dikeluarkan juga akan besar. Dengan kata lain hal tersebut tidak dapat dijadikan indikator keberhasilan dan jika anggarannya besar dapat menghasilkan program yang sesuai harapan, karena tingkat serapan pada masyarakat lebih mempengaruhi bagus tidaknya program tersebut.⁶⁴

- 3) *Transparansi* dan *Akuntabilitas* yakni terdapat laporan tahunan, memiliki mekanisme audit sosial, dan finansial dimana audit sosial berhubungan dengan pengujian sejauhmana program-program CSR dapat ditujukan secara benar dan sesuai kebutuhan yang diinginkan masyarakat, kemudian perusahaan mendapatkan sebuah *feedback* atau umpan balik dari masyarakat secara benar dengan melakukan wawancara dengan penerima manfaat tersebut.⁶⁵
- 4) Cakupan wilayah yang dimaksud adalah terdapat suatu identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala bentuk prioritas yang ditentukan oleh perusahaan.⁶⁶
- 5) Melibatkan stakeholder yakni; *Pertama*, adanya suatu koordinasi reguler dengan *stakeholders* pada hal ini adalah masyarakat.

⁶⁴ Dwi Kartini, *Ibid*, hlm. 55

⁶⁵ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (Refika Aditama, 2013), hlm. 55

⁶⁶ Dwi Kartini, *Ibid*, hlm. 55

Kedua, terdapat syarat-syarat yang menjamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam program CSR tersebut.⁶⁷

- 6) *Sustainability* (Keberlanjutan program) maksudnya adalah pertama, adanya alih peran dari perusahaan ke masyarakat. Dengan contoh; masyarakat dapat meneruskan program-program yang diadakan sebagai CSR tersebut secara mandiri, bahkan dapat meng-*inovasikan* program tersebut. Kedua, (*Sense of Belonging*) yaitu adanya rasa memiliki antara program dan hasil program pada diri masyarakat tersebut sehingga masyarakat merasa wajib untuk menjaga dan melestarikan keberlanjutan program tersebut. Ketiga, adanya keikutsertaan partner program yang dapat menjamin tanpa adanya perlibatan perusahaan lagi dalam penerapan tersebut, program masih dapat berjalan dengan sendirinya dengan adanya partner tersebut. Hal tersebut dapat terlihat dari partisipasi masyarakat dalam program yang telah dijalankan.⁶⁸

- 7) Hasil nyata (*Outcome*) dapat simak dengan cara antara lain; pertama, adanya dokumen hasil yang telah membuktikan program CSR tersebut berhasil dilaksanakan dalam segala bidang meliputi; sosial, ekonomi, lingkungan, maupun kesehatan dan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Kedua, terjadinya perubahan dalam hal pola pikir masyarakat. Misalnya; modal sosial

⁶⁷ Dwi Kartini, Ibid, hlm. 55

⁶⁸ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet II, (Refika Aditama, 2013), hlm. 55

masyarakat semakin kuat ditandai dengan tingkat gotong-royong masyarakat tinggi atau dalam aspek ekonomi masyarakat memiliki usaha sendiri dari hasil pelatihan yang didapatkan dari program CSR tersebut.⁶⁹

Di dalam sudut pandang cabang ilmu psikologi terdapat juga analisis teori yang dapat dijadikan suatu indikator keberhasilan program, salah satunya adalah adanya partisipasi masyarakat. Menurut I Nyoman Sumaryadi (2010) definisi partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁷⁰ Teori yang dimaksud adalah teori S-O-R yang merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* oleh B. F Skinner yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendi yang menjelaskan bahwa obyek material dari teori ini adalah manusia yang memiliki jiwa dan komponen-komponennya antara lain; sikap, opini, perilaku, *kognisi*, *afeksi* dan *konasi*.⁷¹ Menurut teori ini masyarakat menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu sehingga menghasilkan efek yaitu adanya reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga masyarakat dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan

⁶⁹ Dwi Kartini, *Ibid*, hlm. 55

⁷⁰ I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan*, 2010, hlm. 46

⁷¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 225

komunikasikan. Jadi unsur pada model ini adalah pesan (stimulus, S), komunikan (organisme, O) dan efek (respon, R).⁷² Seperti yang diungkapkan oleh Hovlan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.⁷³

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nova (2011) pendekatan teori S-O-R terhadap penerapan CSR adalah sebagai bentuk komunikasi yang berada di bawah divisi perusahaan yakni *public relation* yang di dalam teori S-O-R merupakan *tools* dari perusahaan untuk memaksimalkan *stimulus* kepada organisme (masyarakat sekitar) dengan cara *need to assesment and need to intervention*. Sedangkan stimulus bisa berupa program, sosialisasi maupun pemberian fasilitas sosial. Dengan stimulus dari *public relation* yang memposisikan sebagai aktor penerapan CSR ini sangat mendukung untuk mem-*persuasif* keterlibatan dan partisipasi publik terutama masyarakat sekitar yang menjadi sasaran program CSR dengan demikian *social benefit* dari adanya penerapan CSR tersebut dapat memberikan respon dari masyarakat secara positif seperti yang ingin dicapai perusahaan sebagai hasil.⁷⁴

⁷² Mar'at, Sikap *Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, hlm. 86

⁷³ Carl Hovlan, *Communication And Persuasion*, (Yale Group, 1953), hlm. 114

⁷⁴ J. L. Powell, *Economic Implications And Challenges Confronting In East Asia*, *Journal Nova Science Publisher*, Edition III, 2011, hlm. 55

4. Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Perseroan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat, oleh sebab itu perseroan diwajibkan tanggap dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan sosial yang diungkap oleh Edi Suharto yang menyatakan adanya hubungan yang sinergis antara *corporate social responsibility* dengan kesejahteraan sosial yang dikutip oleh Joko Prastowo yang mengatakan:

“Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta ter-integrasi dan organisasi secara menyeluruh.”⁷⁵

Apabila dilihat kutipan di atas mencerminkan bahwa konsep CSR telah mewakili apa yang menjadi pokok pada fokus kesejahteraan sosial, terutama konsep kesejahteraan sosial tersebut terlihat pada ISO 26000 yang menyatakan dalam proses tanggung jawab sosial perusahaan diwajibkan untuk melaksanakannya secara berkelanjutan dan perusahaan harus sejalan dan sepemahaman dengan apa yang sudah menjadi keputusan dunia bisnis secara internasional terutama bagi “perseroan”. Dengan adanya pelaksanaan tanggung jawab sosial secara tersistematis

⁷⁵ Joko Prastowo dan Miftachul Huda, *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2011), hlm. 101

dan tersusun dengan baik, maka CSR merupakan solusi dari penanganan masalah sosial di lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut James Midgley yang dikutip oleh Miftachul Huda menyatakan bahwa kesejahteraan sosial akan terwujud jika mempunyai kemampuan untuk menciptakan berbagai kondisi antara lain; pertama, jika masalah sosial dapat dikelola dengan baik. Kedua, kesejahteraan sosial akan terwujud jika kebutuhan-kebutuhan hidup baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat dipenuhi. Ketiga, tersedianya peluang-peluang sosial yang ada di masyarakat.⁷⁶

Sesuai uraian di atas menurut peneliti maka jelas terdapat hubungan yang terintegrasi antara CSR dan kesejahteraan sosial. Hal ini dapat dilihat keserasian ISO 26000 dengan apa yang dicita-citakan sebagai kesejahteraan sosial.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berjudul “Penerapan CSR PT. Sari Husada melalui kemitraan dengan PKPU di Kampung Badran RW. 11” dan sifat penelitian ini adalah *kualitatif-deskriptif* dan penelitian ini mengacu pada *field research*. Kirk and Miller mendefinisikan penelitian kualitatif suatu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan baik pada manusia dalam kawasannya maupun dalam

⁷⁶ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 72

peristilahannya.⁷⁷ Alasan pemilihan jenis penelitian di atas adalah berdasarkan beberapa aspek manfaat yang bisa didapatkan antara lain:

- a. Adanya kemudahan dalam mendapatkan sumber deskripsi
- b. Komunikasi dapat secara langsung kepada subyek yang terkait, hal ini dikarenakan dengan metode ini peneliti dapat menggali data secara langsung kepada subyek sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti
- c. Dengan menggunakan pendekatan ini akan memudahkan dalam mengungkap fakta-fakta yang ada dilapangan.

Adapun maksud *field research* dalam hal ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian peneliti pada pengamatannya memulai memetakan hal-hal penting agar peneliti bisa memetakan poin-poin fenomena yang terjadi dilapangan sehingga setiap poin dapat dianalisis.⁷⁸

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber informasi dalam penelitian, atau dalam pendapat lain subyek penelitian adalah pihak-pihak yang mengerti dan memahami tentang apa yang diteliti.⁷⁹ Untuk menentukan subyek penelitian, ada syarat-syarat yang perlu diperhatikan yaitu pihak yang dimaksud adalah orang yang cukup lama mengikuti

⁷⁷ Lexi J. Moleong. M. A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

⁷⁸ Lexi J. Moleong. M. A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26

⁷⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188

kegiatan-kegiatan yang sedang diteliti, berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut dan memiliki waktu untuk dimintai informasi. Subyek dalam penelitian kualitatif menurut Lexi J. Moleong antara lain; (*person*) sumber data yang berupa orang , (*place*) sumber data yang berupa tempat sarana dan prasarana, (*paper*) sumber data yang berupa simbol.⁸⁰

Sebagai langkah penentuan subyek penelitian ini, oleh karena itu digunakan teknik pengambilan sampel memiliki tujuan (*purposive sampling*) yang dimaksud *purposive sampling* adalah:

“Strategi penentuan informan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih dan relevan dengan masalah penelitian tertentu. Sedangkan ukuran sampel purposive dapat ditentukan atas dasar kejenuhan data.”⁸¹

Dalam teknik *purposive sampling* ini peneliti akan memilih beberapa informan yang relevan antara lain; Pembina program Rumah Srikandi Kampung Badran RW.11 sekaligus ketua Koperasi Amal Srikandi dan mantan ketua RW.11 periode 2009-2014 (Joko Sularno), ketua RW.11 periode 2015-2018 (Sariman), ketua RT.47 sekaligus kader Posyandu (Wartini), ketua RT. 48 (Eddy Mugiarto), ketua RT. 49 (Endang Rohjiani), ketua RT. 50 (Ngadiman), ketua RT. 51 (Beni), Ketua Posyandu Jinten 11/ Pondok Gizi (Hazizah Hazdayanti), Ketua PAUD Kembang Ceria (Sri Nuryani), Kader PAUD Kembang Ceria (Rohayati), Kader Koperasi Amal Srikandi (Wartini), Ketua Bank Sampah Lintas Winongo (Siti Rojanah), kader Bank Sampah Lintas Winongo (Tutik),

⁸⁰ Lexi J. Moleong. M. A., *Ibid*, hlm. 108

⁸¹ Sugiyono, Metode Penelitian, hlm. 221

Ketua Kelompok Lansia (Wartini), Ketua PKK RW.11 (Wahyuni), koordinator ekonomi kreatif (Heri Purnomo), Kepala Bidang pendayagunaan PKPU DIY (Agus Triyono) dan *Public Affairs* PT. Sari Husada (Endah Prasentioningtias).

Penentuan informal bersifat *formal* dan *non formal*, adapun subyek penelitian *non formal* disebabkan informan merupakan perangkat desa diluar pelaksana dan penerima manfaat, sedangkan subyek penelitian bersifat *formal* meliputi pelaksana program dan selaku pihak yang mengerti mengenai program CSR Rumah Srikandi yang secara langsung terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh PT. Sari Husada sebagai CSR yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Sebagai penegasan subyek yang akan dijadikan informan dapat dilihat dalam tabel berikut: (Lihat tabel 1.3.)

Tabel 1.3. Subyek yang diteliti

| No | Informan | Jenis | Jumlah | Teknik |
|----|---------------------------------------|------------|--------|---------------------------|
| 1 | Pembina program Rumah Srikandi | Formal | 1 | <i>Purposive sampling</i> |
| 2 | Ketua RW. 11 Kampung Badran | - | 1 | - |
| 4 | Kader Koperasi Amal Srikandi | - | 1 | - |
| 5 | Ketua Posyandu Jinten 11/ Pondok Gizi | - | 1 | - |
| 6 | Kader Posyandu Jinten 11/Pondok Gizi | - | 1 | - |
| 7 | Ketua PAUD Kembang Ceria | - | 1 | - |
| 8 | Kader PAUD Kembang Ceria | - | 1 | - |
| 9 | Ketua Bank Sampah Lintas Winongo | - | 1 | - |
| 10 | Kader Bank Sampah Lintas Winongo | - | 1 | - |
| 11 | Ketua Kelompok Lansia | - | 1 | - |
| 12 | Kepala Bidang Pendayagunaan PKPU DIY | - | 1 | - |
| 13 | <i>Public Affairs</i> PT. Sari Husada | - | 1 | - |
| 14 | Ketua RT. 47, 48, 49, 50 dan 51 | Non formal | 5 | - |
| 15 | Ketua PKK | - | 1 | - |
| 16 | Koordinator ekonomi kreatif | - | 1 | - |
| 17 | Warga Masyarakat Kampung Badran RW.11 | - | 3 | - |

Sumber: Data Primer

3. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah penerapan program CSR PT. Sari Husada melalui kemitraan dengan PKPU di Kampung Badran RW.11 yakni hambatan dan hasil penerapan program CSR.

4. Metode Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode diantaranya:

a. Wawancara

“Metode wawancara menurut Lexy J. Moleong percakapan dengan maksud tertentu dan dalam percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁸²

Wawancara dalam penelitian kualitatif dengan teknik *in-depth interview*. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara yang tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informasi dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari.

Pertanyaan wawancara yang diberikan adalah untuk menjawab konsep pemberdayaan “program CSR di Kampung Badran RW.11” meliputi penerapan, partisipasi masyarakat dan pertanyaan mengenai hambatan dan hasil penerapan CSR.

⁸² Lexy J. Moleong. M. A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸³ Marshall menyatakan bahwa; *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”*⁸⁴ Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatannya dengan indra yang vital yaitu mata dan telinga, untuk membantu kesuksesan dalam menggunakan teknik ini diperlukan adanya catatan-catatan dan alat elektronik berupa perekam suara. Didalam observasi ini teknik yang digunakan adalah *partisipant*. Teknik seperti ini digunakan dengan cara mengikut sertakan diri pada kegiatan yang menjadi obyek formal yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan observasi dan terlihat dalam kegiatan meliputi; Posyandu Jinten 11, Pondok Gizi, SPS PAUD, dan bank sampah “Lintas Winongo”.

Teknik observasi yang peneliti gunakan ini dapat membantu peneliti dalam mengamati sejauh mana penerapan CSR pada program “Rumah Srikandi” dan “Bunda Mengajar Tahun I serta sejauh mana manfaat yang diberikan dari adanya program CSR tersebut.

⁸³ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 52

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 310

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah peneliti. Studi dokumentasi adalah setiap bahan tertulis berupa dokumentasi tertulis dan foto-foto yang dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Selanjutnya studi dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan serta berupa foto ataupun dokumen elektronik (rekaman).⁸⁵ Dan Sugiyono memberikan yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya; foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya seni misalnya; karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain.”⁸⁶

Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas-berkas yang ada mengenai gambaran umum dusun dan gambar/atau foto yang diambil saat wawancara berlangsung untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” mengatakan bahwa;

⁸⁵ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2014), hlm. 61

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240

analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, men-sintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada data yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti. Demikian demikian peneliti dengan mudah untuk mengetahui data-data yang kurang dan perlu untuk melakukan pengumpulan data kembali.⁸⁸ Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian data untuk membuang data-data yang tidak diperlukan seperti hasil wawancara yang tidak sesuai dengan apa yang diteliti

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk lebih tertata secara sistematis. Dalam penyajian data, laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran keseluruhan sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalan data kembali jika dipandang perlu mendalami masalahnya.⁸⁹ Pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara kedalam bentuk kutipan

⁸⁷ Lexy J. Moleong. M.A., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 17

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 247

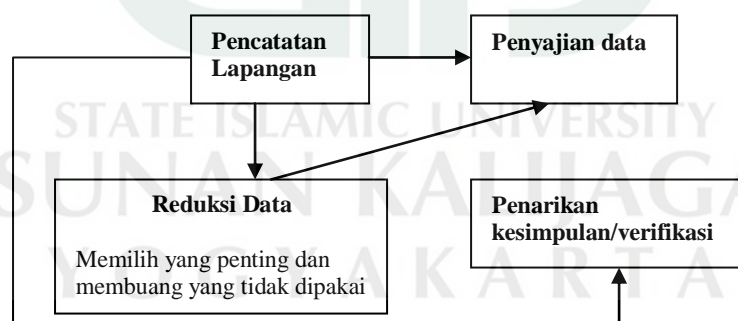
⁸⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 219

wawancara. Informasi dari penyalinan data hasil wawancara yang dirasa kurang oleh peneliti maka peneliti melakukan pengambilan data kembali.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal pengumpulan data. Kesimpulan awal yang diperoleh dari data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak sesuai dengan data-data pada pengumpulan data berikutnya. Serta kesimpulan awal akan tetap jika data pada pengumpulan data berikutnya valid dan konsisten mendukung kesimpulan awal.⁹⁰ Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan yang lebih detail pada wawancara dan dokumentasi supaya mudah untuk dipahami oleh pembaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1.1. dibawah ini:

Bagan 1.1. Bagan Teknik Analisis Data



Sumber: Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, hlm. 148

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai pembuktian validitas / keabsahan data dalam penelitian tersebut, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 252

didalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai cara dan berbagai waktu.⁹¹

Peneliti menggunakan sebanyak mungkin narasumber/informan, karena semakin banyak data yang diperoleh, maka semakin *valid* data dalam peneliti tersebut. Terdapat triangulasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan antara lain:

Membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pembina program CSR yang berada di Kampung Badran RW.11; awal perencanaan program, pelaksanaan CSR sampai dengan data terkait hasil penerapan program CSR di Kampung Badran RW.11 selama tahun 2009 sampai dengan 2017.

H. Kerangka Berpikir Peneliti

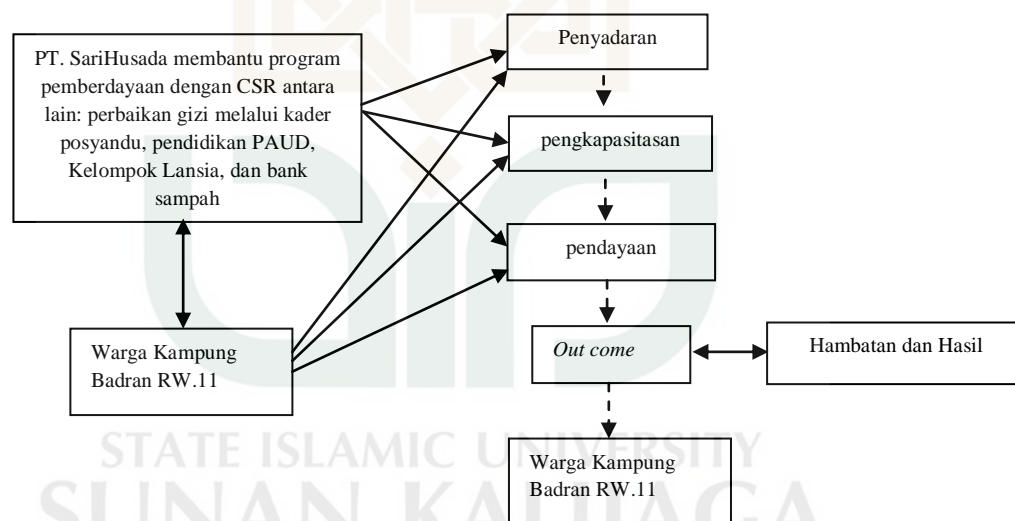
Di dalam metodologi penelitian tentu saja suatu penelitian memerlukan adanya petunjuk untuk melakukan penelitian yakni berupa susunan bagan yang dapat menjelaskan tentang indikator keberhasilan program CSR. Fungsi lain dari kerangka berpikir berupa tersebut adalah untuk memudahkan bagi peneliti dalam menyusun menganalisis permasalahan yang terjadi terutama pada kaitannya dengan obyek formal dan obyek material yang diteliti.

Adapun bagan yang digunakan peneliti selain untuk mengkaji beberapa hal antara lain: penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 yang

⁹¹ Sugiyono, *Ibid*, hlm. 273

meliputi kegiatan posyandu, kegiatan SPS PAUD, kegiatan Koperasi Amal Srikandi, kegiatan bank sampah, kegiatan kelompok Lansia RW.11 dan selain itu hal yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada hambatan dan hasil dari pemberdayaan terutama pada penerapan *corporate social responsibility* program Rumah Srikandi dan CSR Bunda Mengajar Tahun I. Oleh karena menurut peneliti kerangka berpikir sangat diperlukan dan membantu dalam upaya penelitian tersebut, dan bagan kerangka berpikir tersebut yakni : (lihat bagan 1.2.)

Bagan 1.2. Kerangka berpikir peneliti
Tahap penerapan CSR



I. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan alur pembahasan agar penyusunan penelitian tersebut bentuknya dapat sistematis, sehingga mempermudah bagi penulis dalam menyampaikan dan pembaca dalam memahami penelitian tersebut, berikut merupakan alur penelitian ini:

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai kajian pembahasan yaitu gambaran umum objek penelitian yaitu Kampung Badran RW.11 mengenai sejarah perkembangan lokasi penelitian, kondisi geografis, keadaan penduduk, tingkat pendidikan penduduk, jenis mata pencaharian penduduk, tingkat kemiskinan penduduk, kondisi ke-agamaan penduduk, kondisi sosial budaya penduduk, jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), struktur pengurusan Kampung Badran RW.11.

Bab III menjelaskan pembahasan terkait jawaban pertanyaan peneliti dan menjadi rumusan masalah, bab ini berfokus pada bagaimana penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 dan menjelaskan mengenai hambatan dan hasil program CSR dari PT. Sari Husada di Kampung Badran RW.11.

Bab IV merupakan bab yang berisi sajian penutup, yang menyajikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi dari peneliti setelah menganalisis sumber pokok dan inti dari tema penelitian.

Bagian akhir dari skripsi yang terlepas dari bab adalah daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

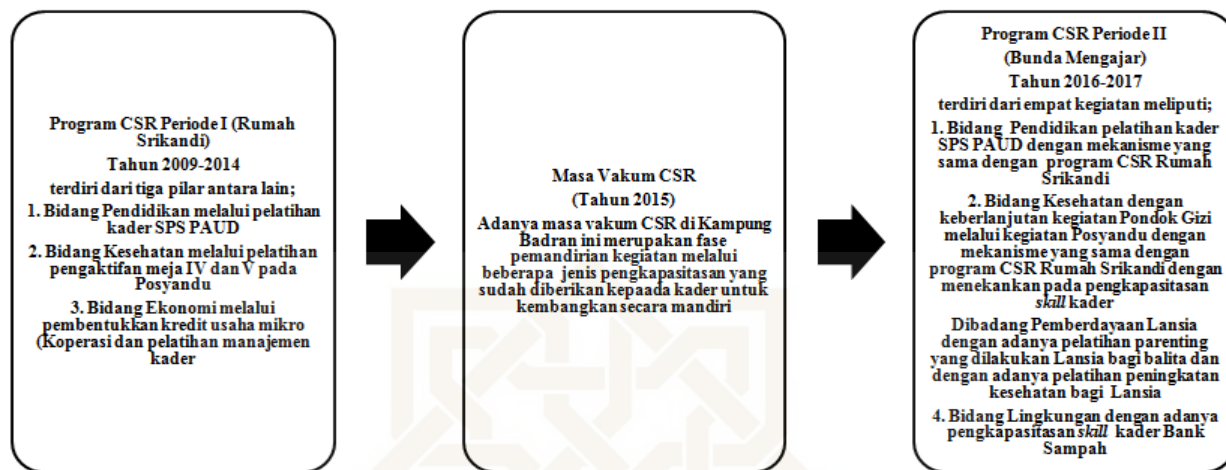
BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan *Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan salah satu tanggungjawab bagi setiap perusahaan yang sudah mulai dikenal mulai dari tahun 1950-an di Amerika Serikat, dan hingga sampai saat ini CSR masih dianggap salah satu program untuk pengentasan masalah sosial menggunakan pendekatan ekonomi. Terlihat pada penelitian ini, dimana program CSR oleh PT. Sari Husada di Kampung Badran telah melakukan perbaikan-perbaikan sosial melalui; *Pertama*, program CSR Rumah Srikandi yang meliputi perbaikan gizi balita, penguatan kapasitas SPS PAUD dan penguatan lembaga koperasi. *Kedua*, Program CSR Bunda Mengajar, meliputi keberlanjutan program CSR Rumah Srikandi melalui pengkapasitasan Kelompok Lansia dan penguatan Bank Sampah, penjelasan di atas seperti yang dapat dilihat dalam gambar dibawah ini

Gambar 4.1. : Fase Program CSR di Kampung Badran



Dari gambar fase penerapan CSR di Kampung Badran diatas dapat dijelaskan pendekatan proses pemberdayaan Kampung Badran berbasis program CSR oleh PT. Sari Husada menggunakan pendekatan *top down* (birokratis). Dalam aspek pendanaan penerapan program CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran adalah sebesar 5% pertahun dan diberikan diawal perencanaan program . Sesuai atau tidaknya dana program CSR dan PT. Sari Husada dengan ketentuan pemerintah , tidak disimpulkan karena PT. Sari Husada memiliki masyarakat sasaran program CSR di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak lima lokasi dalam area yang telah disebutkan.

B. Saran

Agar kedepannya PT. Sari Husada dapat merencanakan CSR secara lebih baik lagi, adapun pesan dan saran yang ingin peneliti sampaikan bagi penerapan CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran adalah *pertama*,

penerapan program CSR PT. Sari Husada lebih ideal untuk menggunakan pendekatan *bottom up* (partisipatif) karena menurut pengamatan peneliti latar belakang masyarakat pendidikan cukup tinggi dan budaya masyarakat Kampung Badran tergolong tinggi, sehingga karakter ini lebih relevan digunakan pendekatan *bottom up*. Kedua, alangkah baiknya penggunaan dana program CSR yang dilakukan PT. Sari Husada bersifat terbuka untuk umum dan untuk mempermudah penelitian.

C. Rekomendasi

Bagi yang ingin melaksanakan penelitian mengenai penerapan CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran, perlu memfokuskan pada kajian motif terhadap program CSR yang telah diadakan dan memperluas wilayah penelitian, tidak terfokus di Kampung Badran RW.11. Selain itu, menarik untuk mengkaji motif perusahaan dengan menggunakan teori *stakeholder*

1. Penelitian penerapan CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran dapat dikembangkan mengenai partisipasi masyarakat dengan adanya program CSR yang telah diadakan.
2. Penelitian penerapan CSR PT. Sari Husada di Kampung Badran dapat dikembangkan dengan memperluas lokasi penelitian, hal ini dikarenakan program CSR Bunda Mengajar memiliki lokasi garapan di beberapa RW meliputi RW. 01, 03 dan 09

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, 2014, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Panduan Pemutakhiran Data PMKS dan PSKS 2012*
- Burhan Bungin, 2007 *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Busyra Azheri, 2012, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Jakarta Raja Grafindo Perkasa.
- Carl Hovlan, 1953, *Communication And Persuation*, Yale Group.
- Data Badan Pusat Statistik DIY, 2016, *Data Direktori Industri Pengolahan Besar dan Sedang Provinsi DIY*, Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tama.
- Data Badan Pusat Statistik DIY, 2016, *Data Direktori UMKM Provinsi DIY*, Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tama.
- David Bradshaw and Vogel, 2010, *Global Challenges in Responsible Bussiness*, Cambridge University Press.
- Dwi Kartini, 2013, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Cet.II, PT. Refika Aditama.
- Edi Suharto, 2010, *CSR & COMDEV: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Bandung Alfabeta.
- _____, 2009, *Pekerjaan Sosial di Industri: Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Cet. II, Bandung : CV. Alfabeta.
- Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, 2011, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, Malang: Setara Press.
- Joko Prastowo dan Miftachul Huda, 2011, *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, Yogyakarta: Samudera Biru.

- Lexi J. Moleong M. A., 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masduki dkk, 2015, *Negara Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, Malang: Intrans Publishing.
- Miftachul Huda, 2009, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukti Fajar ND, 2010, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*, Cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nor Hadi, 2011, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Onong Uchjana Effendi, 2009, *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Philips Kotler & Nancy Lee, 2005, *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company And Your Cause*, New Jersey: Wiley & Son.
- Sri Kuncoro Damayanti, 2016, *Direktori Industri Manufaktur Indonesia Statistik Industri Manufaktur*, Yogyakarta: CV. Dharma Putra.
- _____, 2016, *Direktori Industri Mikro Kecil Statistik Industri UMKM*. Yogyakarta: CV. Dharma Putra.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, 2014, *Hubungan Industrial, Memahami Dan Mengatasi Potensi Konflik Kepentingan Pengusaha-Pekerja Pada Era Modal Global*, Yogyakarta: CAPS.
- Wiharyanto, Kardiyat, *Pergantian Kekuasaan Di Indonesia Tahun 1800*, (Yogyakarta: CAPS, 2007)
- Yusuf Wibisono, *Resiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, Jakarta: Percetakan Swadaya.

B. Sumber Skripsi

- Fithria Alfi Hasanah, *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sari Husada dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Program Merapi Project di Dusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Malta Albania, *Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Pengetahuan Komunikan, (Studi Kasus Pada Penyuluhan Tatap Muka Gizi Dan Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu Rumah Srikandi Di Badran Bumijo Jetis RW.11 Yogyakarta Sebagai Kegiatan CSR PT. Sari Husada*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2011

Yeni Nur Prilanita, *Kontribusi Status Sosial Ekonomi, Partisipasi Dan Pemahaman Anggota Terhadap Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Dalam Program CSR PT. Sari Husada (Penelitian Survei Rumah Srikandi, Kampung Badran RW.XI, Bumijo DIY, Yogyakarta: Sanata Dharma*, 2013.

C. Sumber Jurnal

J. L. Powell, *Economic Implications And Challenges Confronting In East Asia*, Journal Nova Science Publisher, Edition III, 2011.

Jurnal Isnaini Muallidin, *Model Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berbasis Regulasi Daerah*.

Muhammad Zamroni, *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan*, Jurnal Dakwah, Vol. X No. 2.

Sugiono Wirawan, SE dan Dr. Rofiaty, SE, M.M, *Penilaian Masyarakat Terhadap Corporate Social Responsibility Pada PT. Sari Husada Yogyakarta*, Malang: Jurnal Universitas Brawijaya, 2012.

Umi Karomah Yaumidin, *Kewirausahaan Sosial Dan Tanggung Jawab Perusahaan: Tantangan Sinergi Multi-Sektor dan Multi-Dimensi*, Pusat Kajian Ekonomi LIPI.

D. Sumber Internet, artikel dan e- journal

Artikel Aendra Medita Kartadipura,” *Daftar Perusahaan BUMN Yang Melaksanakan CSR di Indonesia*”, diambil melalui [http: 2csr-indonesia.com/](http://2csr-indonesia.com/) (diakses 15 Januari 2017 pukul 15.30 WIB)

Article Doug Caulkin, *President Howard Bowen &Corporate Social Responsibility: Book Anniversary Bring Renewed Attention*, 2013, www.grinnell.edu/news/president-howard-bowen-corporate-social-responsibility (diakses 10 Januari 2017)

Situs Wikipedia, “Globalisasi”<http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi> (diakses 1 Februari 2017)

Situs resmi PT. Sarihusada, “Produk”, <http://www.sarihusada.co.id/Produk> (diakses 07/08/2017).

E. Referensi Lain

Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012

Undang-Undang Perindustrian No.3 Tahun 2014

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria Dan Pendataan Fakir Miskin Dan Orang Tidak Mampu

Lampiran I

Visi Misi PT. Sari Husada



1. Visi

Bersama Ibu-Ibu Indonesia Menyongsong Kehidupan Baru Melalui Nutrisi dan Pendidikan yang Terdepan dan Terjangkau

2. Misi

Kami memberikan produk bernutrisi, layanan dan edukasi kepada seluruh ibu dan anak di Indonesia setiap hari. Kami percaya bahwa pemberian nutrisi yang tepat di awal kehidupan manusia – dimulai dari kehamilan hingga berusia usia anak-anak akan memberikan efek positif di masa sekarang dan masa mendatang.

Visi Misi PKPU DIY



Lambang PKPU

1. Visi

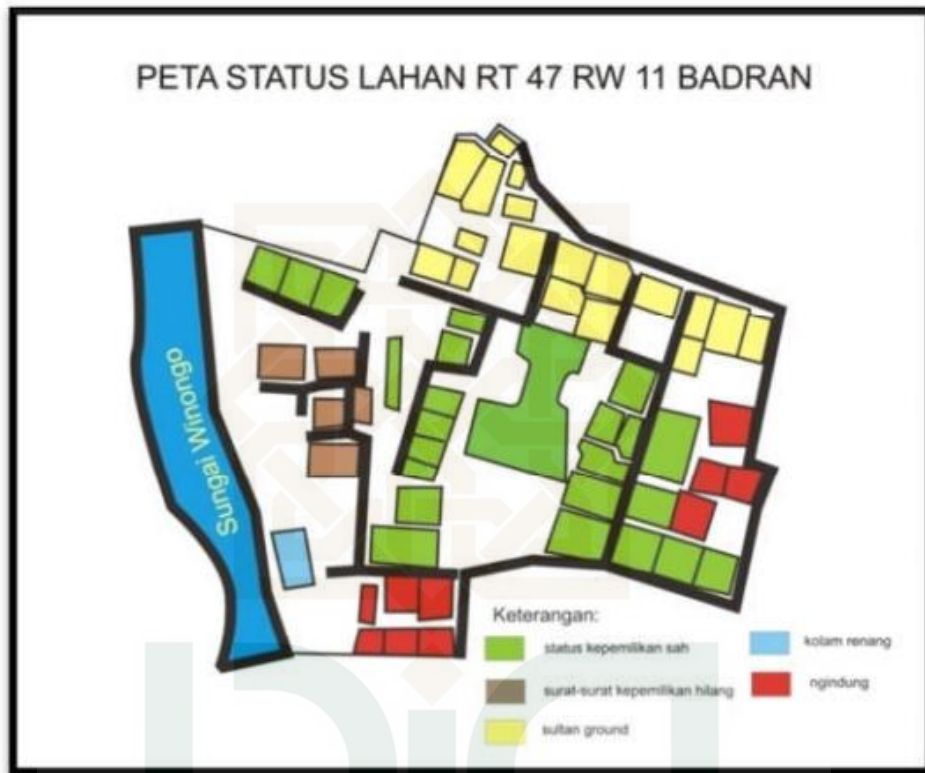
Menjadi Lembaga Kelas Dunia yang Terpercaya Dalam Membangun Kemandirian

2. Misi

- a. Mendayagunakan program kegawatdaruratan, *recovery*, pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun kemandirian.
- b. Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis dan organisasi masyarakat sipil (*Civil Society Organization* – CSO) lainnya atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut lembaga.
- c. Melakukan kegiatan studi, riset, pengembangan, dan pembangunan kapasitas yang relevan bagi peningkatan efektivitas peran Organisasi Masyarakat Sipil.
- d. Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum kerjasama dan program sosial-kemanusiaan penting lainnya di level nasional, regional dan global.

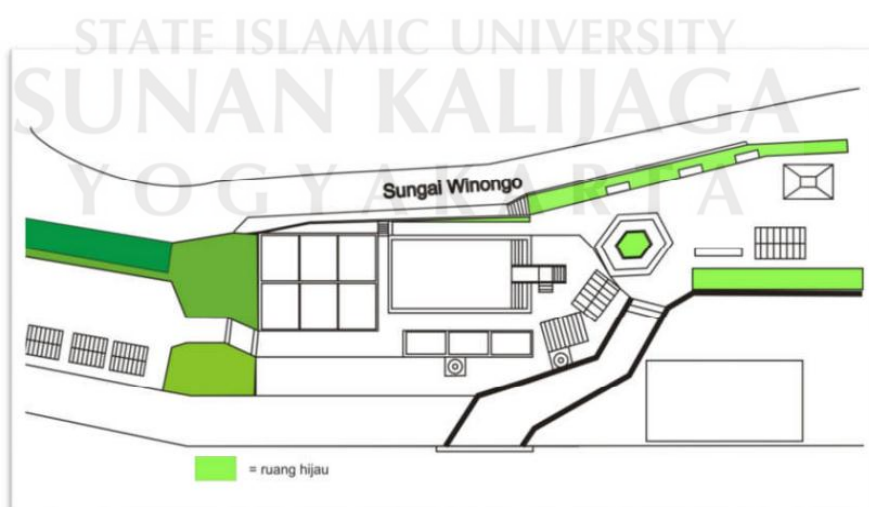
Lampiran II

Status Lahan Kampung Badran RT. 47 RW.11



Sumber: Data Kecamatan Jetis Yogyakarta

Gambar Lahan Terbuka Hijau Kampung Badran



Sumber: Dokumentasi Badan Lingkungan Hidup DIY

Gambar ruang terbuka hijau di Kampung Badran RW. 11 terdapat di RT.48 di pinggir Sungai Winongo yang menjadi sarana bermain anak-anak dan sebagai ruang bebas yang digunakan sebagai tempat warga melakukan kegiatan tertentu seperti; kerja bakti dan lomba.



Lampiran II

Peta Kelurahan Bumijo terbaru



Lampiran IV

(*Interview Guide* dan Surat Pernyataan Informan)

Interview Guide

(Kader SPS PAUD)

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah SPS PAUD Kampung Badran RW.11?
2. Bagaimana kondisi awal SPS PAUD di Kampung Badran RW.11?
3. Bagaimana cerita awal SPS PAUD dalam CSR Rumah Srikandi dan Bunda Mengajar? Siapa saja yang dilibatkan? Jenis-jenis pendampingan yang dilakukan?
4. Dalam segi perkembangan hal seperti apakah yang terjadi setelah CSR PT. Sari Husada berada di Kampung Badran RW.11?
5. Bagaimana perkembangan saat ini?
6. Menurut anda bagaimanakah respon anda pribadi mengenai penerapan CSR di Kampung Badran RW.11?

Interview Guide

(Kader Posyandu)

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah Posyandu di Kampung Badran RW.11?
2. Bagaimana kondisi balita sebelum adanya CSR Rumah Srikandi? Dan bagaimana kondisi saat ini?
3. Pada awal penerapan CSR kegiatan apa saja yang disiapkan oleh Posyandu?
4. Bagaimana mekanisme Posyandu di Kampung Badran RW.11?
5. Apa semua kegiatan dari CSR PT. Sari Husada terutama pada Posyandu masih berjalan selama ini ?
6. Bagaimana respon kader Posyandu mengenai penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 ?

Lampiran V

Interview Guide

(Kader Koperasi)

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdiri Koperasi ini? Bagaimana prosesnya?
2. Sebelum adanya Koperasi ini apakah ada lembaga keuangan mikro yang lain?
Bagaimana kondisinya?
3. Apakah yang membedakan dengan Koperasi ini?
4. Apa latarbelakang adanya Koperasi ini?
5. Bagaimana keterlibatan Koperasi ini dalam CSR Rumah Srikandi?
6. Bagaimanakah perkembangan saat ini?
7. Apa hambatan dalam Koperasi ini?
8. Bagaimanakah respon masyarakat mengenai Koperasi ini ?

Interview Guide

(Kader Kelompok Lansia)

Pertanyaan

1. Bagaimana proses awal sebelum Kelompok Lansia masuk dalam CSR Bunda Mengajar?
2. Apa kegiatan yang diadakan selama CSR Bunda Mengajar? Penentuan waktu kegiatannya berapa hari/minggu/atau bulan?
3. Berapa yang Kelompok Lansia yang dilibatkan?
4. Apa hambatan yang dialami oleh Kelompok Lansia?
5. Bagaimana hasil dari pelatihan yang diadakan?
6. Bagaimana respon anda mengenai CSR Bunda Mengajar di Kampung Badran?

Lampiran VI

Interview Guide

(Kader Bank Sampah)

Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dari Bank Sampah Lintas Winongo di Kampung Badran RW.11?
2. Apa jenis sampah yang dikumpulkan di Bank Sampah ini?
3. Berapa anggota yang tergabung dalam Bank Sampah ini?
4. Apa alasan Bank Sampah tidak bergabung dengan CSR sejak awal penerapan CSR Rumah Srikandi?
5. Bagaimana cerita awal Bank Sampah Lintas Winongo masuk dalam CSR Bunda Mengajar?
6. Apa saja kegiatan yang diadakan selama CSR bundaMengajar?
7. Bagaimana perkembangan saat ini?
8. Apa hambatan dari Bank Sampah?
9. Bagaimana Respon anda mengenai CSR Bunda Mengajar ini?

Interview Guide

(PKPU DIY)

Pertanyaan

1. Bagaimana cerita awal pemilihan lokasi di Kampung Badran RW.11?
2. Apa saja persiapan dan proses awal dari penerapan CSR di Kampung Badran RW.11; mulai dari CSR Rumah Srikandi sampai dengan CSR Bunda Mengajar I?
3. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh PKPU? Penentuan waktu menurut masing-masing kegiatan?
4. Bagaimana indikator keberhasilan CSR menurut PKPU? Berapa tahun?
5. Berapa persen dana yang dikeluarkan oleh PT. Sari Husada untuk CSR di Kampung Badran RW.11? Mengapa?
6. Setelah CSR berhenti bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh PKPU?
7. Bagaimana respon PKPU mengenai partisipasi masyarakat Kampung Badran RW.11 tentang CSR yang diadakan PT. Sari Husada?
8. Bagaimana tujuan PKPU kedepan mengenai CSR PT. Sari Husada?

Lampiran VII

Interview Guide

(Ketua RT)

Pertanyaan

1. Berapa jumlah warga di RT (bapak/ibu)? Berapa KK?
2. Apa saja mata pencaharian warga RT (bapak/ibu)?
3. Berapa perbandingan pendatang dan pribumi di RT (bapak/ibu)?
4. Untuk jumlah penerima bantuan dari pemerintah berapa warga RT (bapak/ibu) yang terdaftar? Dan apa saja jenis bantuannya?
5. Bagaimana sejarah Kampung Badran RW.11 sepengetahuan (bapak/ibu)?
6. Bagaimana perkembangannya saat ini?
7. Bagaimana respon (bapak/ibu) mengenai penerapan CSR di Kampung Badran RW.11 ini?

Interview Guide

(Ketua RW)

Pertanyaan

1. Berapakah jumlah penduduk RW.11 pada tahun 2017 ini? Atau berapa KK?
2. Apa saja mata pencaharian warga RW.11 secara rata-rata?
3. Bagaimana perubahan wilayah Kampung Badran RW.11 dahulu sampai sekarang?
4. Bagaimana pengaruh warga pendatang terhadap Kampung Badran RW.11? dalam ekonomi dan gotong-royong?
5. Apa saja jenis budaya lokal yang ada di Kampung Badran RW.11?
6. Bagaimana pendapat bapak mengenai penerapan CSR di Kampung Badran RW.11?
7. Sejauh ini perkembangan apa saja yang dapat bapak rasakan?
8. Bagaimana respon bapak mengenai penerapan CSR di Kampung Badran RW.11?
9. Apa kesan dan kesan bapak mengenai CSR di Kampung Badran RW.11 ini?

Lampiran VIII

Jenis-Jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

| No | Istilah | Keterangan |
|----|---------------------------------------|---|
| 1 | ABT | Anak Balita Terlantar |
| 2 | AT | Anak Terlantar |
| 3 | ABH | Anak Berhadapan Dengan Hukum |
| 4 | ANJAL | Anak Jalanan |
| 5 | AMPK | Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus |
| 6 | LUT | Lanjut Usia Terlantar |
| 7 | Disabilitas | Seseorang yang memiliki kelainan fisik/mental |
| 8 | TS | Tuna Susila |
| 9 | GEPENG | Gelandangan dan Pengemis |
| 10 | Pemulung | Seseorang yang bekerja dengan mendaur ulang barang-barang bekas |
| 11 | Kelompok Minoritas | Individu atau kelompok yang tidak dominan dengan ciri khas bangsa, suku bangsa, agama atau bahasa tertentu yang berbeda dari mayoritas penduduk seperti waria, gay dan lesbian. |
| 12 | BWBP | Bekas Warga Binaan Pemasyarakatan |
| 13 | ODHA | Orang dengan HIV/AIDS |
| 14 | Korban Penyalahgunaan NAPZA | Seseorang yang tidak sengaja menggunakan NAPZA karena dibujuk, diperdaya, ditipu, dipaksa dan/atau diancam untuk menggunakan NAPZA. |
| 15 | Korban <i>Trafficking</i> | Seseorang yang mengalami penderitaan psikis, mental, fisik, seksual, seksual, ekonomi dan/atau sosial yang diakibatkan tindak pidana perdagangan orang. (Undang-undang nomor 21 tahun 2007 tentang pemberantasan tindak pidana perdagangan orang) |
| 16 | PMBS | Pekerja Migran Bermasalah Sosial |
| 17 | Korban Bencana Alam | Seseorang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. |
| 18 | Korban Bencana Sosial | Seseorang atau sekelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror. |
| 19 | PRSE | Perempuan Rawan Sosial Ekonomi |
| 20 | Fakir Miskin | seseorang atau kepala keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang layak bagi kemanusiaan. |
| 22 | Keluarga bermasalah social psikologis | Keluarga yang hubungan antar anggota keluarganya terutama antara suami-istri, orang tua dengan anak kurang serasi, sehingga tugas-tugas dan fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan wajar |
| 23 | Komunitas Adat Terpencil | Kelompok orang atau masyarakat yang hidup dalam kesatuan – kesatuan sosial kecil yang bersifat lokal dan terpencil, dan masih sangat terikat pada sumber daya alam dan habitatnya secara sosial budaya terasing dan terbelakang dibanding dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, sehingga memerlukan pemberdayaan dalam menghadapi perubahan lingkungan dalam arti luas. |

Sumber: Buku Panduan Pemutakhiran Data PMKS dan PSKS DIY 2012

Lampiran IX



Foto peneliti dan Samidi (67 tahun) petugas kebersihan pemakaman Gunung Sempu tanggal (21/07/2017)

Pemakaman Gunung Sempu merupakan pemakaman etnis Tionghoa terluas di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas sekitar 1300 m² dan berada di Dusun Sempu, Kasihan, Kabupaten Bantul. Pemakaman ini digunakan mulai pada sekitar tahun 1940-an serta memiliki tiga blok (A, B, dan C) yang mulai dari paling ujung utara sampai selatan, hal ini menjadi penting karena berhubungan dengan lokasi penelitian untuk diketahui bahwa Kampung Badran terutama RW.11 dahulu sebagian wilayahnya merupakan pemakaman etnis Tionghoa dan sejak mulai tahun 1970-1980 an pemakaman Tionghoa di Kampung Badran RW.11 dan sebagian wilayah disekitarnya mulai dipindah atau berganti dengan bangunan permanen milik warga. Sedangkan untuk makam pindahan dari Kampung Badran menurut Samidi (67 tahun) adalah terdiri dari 60 makam yang memiliki ahli waris dan ditempatkan di Blok C paling ujung selatan kompleks pemakaman Gunung Sempu seperti gambar disebelah kanan adalah merupakan beberapa makam pindahan dari Kampung Badran.¹

¹ Hasil wawancara dengan Samidi (67 tahun) petugas kebersihan pemakaman Gunung Sempu tanggal (21/07/2017)

Lampiran I
Dokumentasi Foto Wawancara Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran III

Foto Dokumentasi Peneliti Di Kegiatan Posyandu Jinten 11



SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X

Foto Dokumentasi peneliti Di Bank Sampah Lintas Winongo



Foto Dokumentasi Peneliti Di Kegiatan Posyandu Jinten 11



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XI
Dokumentasi Foto Wawancara Penelitian





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII

Penghargaan Kampung Badran RW.11



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam memberikan penjelasan mengenai penghargaan yang diterima Kampung Badran RW.11 adalah sebagai berikut; (Lihat tabel)

Tabel Daftar Penghargaan

| No | Kategori | Tahun | Penjelasan |
|----|--------------------|-------|--|
| 1 | Kampung Ramah Anak | 2013 | Penghargaan juara I <i>Launching</i> Program Kampung Ramah Anak BPPM (Badan Pemberdayaan Perempuan & Masyarakat) |
| 2 | Lingkungan | 2013 | Penghargaan Trophy Gubernur DIY Terbaik I Program <i>Green & Clean</i> |
| 3 | Lingkungan | 2014 | Penghargaan Juara RW/Padukuhan Terbaik I Program DIY <i>Green & Clean</i> |
| 4 | Lingkungan | 2015 | Penghargaan Juara RW/Padukuhan Terbaik I Program DIY <i>Green & Clean</i> |



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2365/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan Kota Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-578/Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2017
Tanggal : 8 Maret 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PT. SARIHUSADA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PENERAPAN PROGRAM RUMAH SRIKANDI DI KAMPUNG BADRAN RW. XI YOGYAKARTA)"** kepada :

Nama : HOHOK NUR RAHMAT RESPATI
NIM : 13250037
No. HP/Identitas : 088802810744 / 3471030710930001
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Badran, Bumijo, Jetis, Yogyakarta
Waktu Penelitian : 9 Maret 2017 s.d. 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19681026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0689

0127/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/2365/Kesbangpol/2017 Tanggal : 9 Maret 2017

Mengingat :

1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada :

Nama : HOHOK NUR RAHMAT RESPATI
No. Mhs/ NIM : 13250037
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Aryan Torrido, SE., M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI PT. SARIHUSADA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PENERAPAN PROGRAM RUMAH SRIKANDI DI KAMPUNG BADRAN RW. XI YOGYAKARTA)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 9 Maret 2017 s/d 9 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

HOHOK NUR RAHMAT
RESPATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 9 Maret 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

DR. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081988032019

Tembusan Kepada :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
 3. Camat Jetis Kota Yogyakarta
 4. Lurah Bumijo Kota Yogyakarta





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : HOHOK INUR RAHMAT R
NIM : 13250037
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI


Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

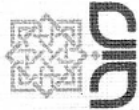
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

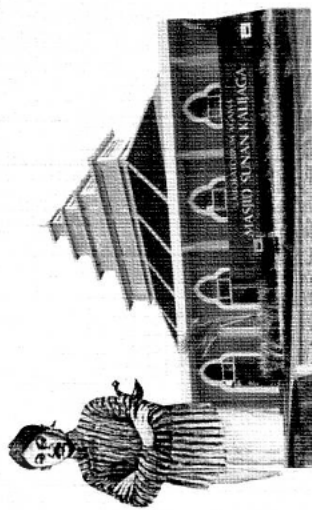
Nama : Hohok Nur Rahmat R
NIM : 13250037

Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 27 Oktober 1993

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga



Dikeluarkan pada : 20 Maret 2017
Berlaku sampai dengan : 20 Maret 2018

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP: 197001171999031001

Sertifikat

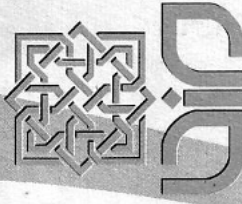
Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013
diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013
Kepala Perpustakaan,



...anto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 1961061999031012

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Hohok Nur Rahmat R
NIM : 13250037
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 85 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 40 | E |
| 3. | Microsoft Power Point | 80 | B |
| 4. | Internet | 80 | B |
| 5. | Total Nilai | 71.25 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : B-231a/Un.2/DD/PM.03.2/01/2017

Menyatakan bahwa :

(13250037) HOHOK NUR RAHMAT R

telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

mikro, mezzo dan makro (termasuk Kuliah Kerja Nyata) selama 900 jam (12 SKS) dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro dan evaluasi program.

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

HOHOK NUR RAHMAT RESPATI

13250037

LULUS dengan Nilai 61 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



Alimatul Qibtiyah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.13.16/2017

This is to certify that:

Name : Hohok Nur Rahmat R
Date of Birth : October 07, 1993
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **June 07, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 33 |
| Structure & Written Expression | 39 |
| Reading Comprehension | 39 |
| Total Score | 370 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 07, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.22.19402/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Hohok Nur Rahmat R :
تاريخ الميلاد : ٧ أكتوبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ أبريل ٢٠١٦, وحصل على
درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٥٢ | فهم المسموع |
| ٥٨ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٣٢ | فهم المقروء |
| ٤٧٣ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٨ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

25

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.344/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Hohok Nur Rahmat R
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kota Yogyakarta, 07 Oktober 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 13250037
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Bulurejo
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

CURICULUM VITAE



Nama : Hohok Nur Rahmat Respati
Tempat/ Tanggal Lahir : Yogyakarta, 07 Oktober 1993
Alamat : Sopen, GK1/471 RT. 27, RW. 08 Kelurahan
Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kode Pos.
55221, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
No HP/WA : 0895347273471
Email : hohok1993@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN. Demangan Kota Yogyakarta
2. SMP. Angkasa Adisutjipto, Kab. Sleman
3. SMK. Panca Sakti Ngasem, Kota Yogyakarta
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian *curriculum vitae* ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 September 2017
Tertanda,

Hohok Nur Rahmat Respati